

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA / *AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**TANGGAL 31 MARET 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)/
AS OF MARCH 31, 2016 (UNAUDITED)
*AND FOR THE THREE MONTHS PERIOD THEN ENDED (UNAUDITED)***

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2016 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Aset				Assets
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	1.278.576	2g,2h,2u,5	1.679.273	Cash and cash equivalents
Piutang				Accounts receivable
Usaha		6		Trade
Pihak ketiga - neto	2.689.780	2u	2.709.134	Third parties - net
Pihak berelasi	252.633	2h,33	289.173	Related parties
Lain-lain	326.296	2d,2u	341.542	Others
Persediaan - neto	5.349.727	2i,7	5.454.001	Inventories - net
Ayam pembibit turunan - neto	1.120.303	2j,8	1.172.874	Breeding flock - net
Hewan ternak dalam pertumbuhan	55.185	2k,9	53.914	Growing flock
Uang muka	192.143		186.803	Advances
Biaya dibayar di muka	33.560	2l	45.476	Prepaid expenses
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka	34.597	2v,12	34.278	Prepaid Value Added Taxes
Bagian lancar sewa jangka panjang dibayar di muka	93.047	2l,2p	46.826	Current portion of long-term prepaid rents
Total Aset Lancar	11.425.847		12.013.294	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-current Assets
Uang muka pembelian aset tetap	65.562		41.021	Advance for purchase of fixed asset
Piutang pihak berelasi non-usaha	94.229	2h,33	6.589	Due from related parties
Aset tak berwujud - neto	288.972	2e,2q	292.659	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan	509.836	2v,30	466.629	Deferred tax assets
Investasi saham	21.000	2d,2n,10	17.500	Investment in shares of stock
Aset tetap - neto	11.078.575	2o,2m,11	11.123.465	Fixed asset - net
Tagihan pajak penghasilan	576.967	2v,12,30	577.171	Claims for tax refund
Sewa jangka panjang dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar	54.698	2l,2p	62.622	Long-term prepaid rents - net of current portion
Aset tidak lancar lainnya	98.276		83.965	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	12.788.115		12.671.621	Total Non-current Assets
Total Aset	24.213.962		24.684.915	Total Assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2016 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	<u>31 Maret 2016/ March 31, 2016</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2015/ December 31, 2015</u>	
Liabilitas dan Ekuitas				Liabilities and Equity
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	1.225.000	2u,13	1.710.000	Short-term bank loans
Utang				Accounts payable
Usaha		14		Trade
Pihak ketiga	1.689.437	2u	2.357.885	Third parties
Pihak berelasi	87.206	2h,33	105.883	Related parties
Lain-lain	462.082	15	444.260	Others
Beban akrual	126.001	2u,16	123.236	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
jangka pendek	45.088	2s	2.573	benefit liabilities
Utang pajak	324.172	2v,30	260.521	Taxes payable
Uang mula pelanggan	12.064		26.044	Advances from customers
Bagian lancar utang bank				Current portion of long-term
jangka panjang	682.091	2m,2u,17	673.440	bank loan
Total Liabilitas Jangka Pendek	4.653.141		5.703.842	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-current Liabilities
Utang pihak berelasi non-usaha	157.351	2h,33	97.248	Due to related parties
Liabilitas pajak tangguhan	29.128	2v,30	31.785	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja				Long-term employee
jangka panjang	419.418	2s,31	410.091	benefit liabilities
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian lancar	5.628.714	2m,2u,17	5.880.522	Long-term bank loan - net of current portion
Total Liabilitas Jangka Panjang	6.234.611		6.419.646	Total Non-current Liabilities
Total Liabilitas	10.887.752		12.123.488	Total Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2016 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Ekuitas				Equity
Ekuitas yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent
Modal saham - nilai nominal Rp10 (Rupiah penuh) per saham				Share capital - Rp10 (full amount) par value per share
Modal dasar - 40.000.000.000 saham				Authorized - 40,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 16.398.000.000 saham	163.980	19	163.980	Issued and fully paid - 16,398,000,000 shares
Tambahan modal disetor	121.175	2f,2h,20 21	121.175	Additional paid-in-capital
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	33.000		33.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	12.991.412		12.228.973	Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	13.309.567		12.547.128	Equity Attributable to Owners of the Parent
Kepentingan Non-pengendali	16.643	2f,18	14.299	Non-controlling Interests
Total Ekuitas	13.326.210		12.561.427	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas	24.213.962		24.684.915	Total Liabilities and Equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Laba per Saham Dasar)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Three Months Period Ended
March 31, 2016 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Except Basic Earnings per Share)**

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Period Ended March 31,			
	2016	Catatan/ Notes	2015	
Penjualan - neto	9.244.109	2h,2r,22,35	7.533.338	Sales - net
Beban pokok penjualan	(7.838.001)	2h,2r,23	(6.232.729)	Cost of goods sold
Laba bruto	1.406.108		1.300.609	Gross profit
Beban penjualan	(182.306)	24	(144.576)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(259.388)	2h,2r,2t,25	(229.864)	General and administrative expenses
Penghasilan operasi lain	12.170	2h,2r,26	26.825	Other operating income
Beban operasi lain	(31.482)	2h,2r,27	(54.232)	Other operating expenses
Laba usaha	945.102		898.762	Operating profit
Laba (Rugi) selisih kurs	152.059		(265.944)	Gain (Loss) on foreign exchange
Penghasilan keuangan - neto	9.989	2r,28	6.370	Finance income - net
Beban keuangan	(189.332)	2r,29	(122.920)	Finance costs
Laba sebelum pajak penghasilan dan pajak final	917.818		516.268	Profit before income tax and final tax
Beban pajak penghasilan - neto	(153.035)	2v,30	(84.989)	Income tax expense - net
Laba periode berjalan	764.783		431.279	Profit for the period
Pendapatan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit and loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - neto	-		-	Re-measurement of employee benefit liability - net
Total penghasilan komprehensif periode berjalan	764.783		431.279	Total comprehensive income for the period

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Laba per Saham Dasar)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Three Months Period Ended
March 31, 2016 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Except Basic Earnings per Share)**

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Period Ended March 31,			
	2016	Catatan/ Notes	2015	
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Profit for the period attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	762.439		430.493	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan non-pengendali	2.344		786	<i>Non-controlling interests</i>
Total	764.783		431.279	Total
Total penghasilan komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive income for the period attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	762.439		430.493	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan non-pengendali	2.344	18	786	<i>Non-controlling interests</i>
Total	764.783		431.279	Total
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	46	2w,32	26	<i>Basic earnings per share attributable to the owners of the parent</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For the Three Months Period Ended March 31, 2016 (Unaudited)
 (Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent								
	Modal saham - ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba/Retained earnings		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity	
			Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo tanggal 31 Desember 2015/ 1 Januari 2016	163.980	121.175	33.000	12.228.973	12.547.128	14.299	12.561.427	Balance as of December 31, 2015/ January 1, 2016
Laba periode berjalan	-	-	-	762.439	762.439	2.344	764.783	Profit for the period
Saldo tanggal 31 Maret 2016	163.980	121.175	33.000	12.991.412	13.309.567	16.643	13.326.210	Balance as of March 31, 2016
Saldo tanggal 31 Desember 2014/ 1 Januari 2015	163.980	121.175	33.000	10.669.152	10.987.307	17.911	11.005.218	Balance as of December 31, 2014/ January 1, 2015
Laba periode berjalan	-	-	-	430.493	430.493	786	431.279	Profit for the period
Saldo tanggal 31 Maret 2015	163.980	121.175	33.000	11.099.645	11.417.800	18.697	11.436.497	Balance as of March 31, 2015

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Three Months Period Ended
March 31, 2016 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Period Ended March 31,			
	2016	Catatan/ Notes	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	9.370.442		6.945.926	Cash received from customers
Pembayaran tunai kepada pemasok dan karyawan	(8.523.351)		(7.130.137)	Cash paid to suppliers and employees
Kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	847.091		(184.211)	Cash provided by (used in) operating activities
Penerimaan dari (pembayaran untuk):				Receipts from (payments for):
Penghasilan keuangan	9.994	28	6.370	Finance income
Pajak penghasilan	(73.301)		(207.266)	Income taxes
Beban keuangan	(189.481)		(119.696)	Finance costs
Kegiatan operasional lain	(182.436)		18.975	Other operating activities
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	411.867		(485.828)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	3.304	11	2.783	Proceeds from sale of fixed asset
Perolehan aset tetap	(125.882)		(650.931)	Acquisitions of fixed asset
Perolehan investasi saham	(3.500)	10	(8.531)	Acquisition of investment in shares of stocks
Uang muka pembelian aset tetap	(25.904)		(392.704)	Advance for purchase of fixed asset
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(151.982)		(1.049.383)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari:				Proceeds from:
Utang bank jangka pendek	1.137.980		400.000	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	-		2.641.625	Long-term bank loan
Pembayaran untuk:				Payments of:
Utang bank jangka pendek	(1.625.260)		(913.825)	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	(168.648)		(617.967)	Long-term bank loan
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(655.928)		1.509.833	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For the Three Months Period Ended
March 31, 2016 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Period Ended March 31,			
	2016	Catatan/ Notes	2015	
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(396.043)		(25.378)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	(4.654)		9.948	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.679.273	5	768.493	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	1.278.576	5	753.063	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 6 tanggal 7 Januari 1972. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65, Tambahan No. 573 tanggal 14 Agustus 1973. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir sehubungan dengan persetujuan pemegang saham atas perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sebagaimana disebutkan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 94 tanggal 19 Juni 2015 sehubungan dengan perubahan anggaran dasar. Perubahan Anggaran Dasar terakhir ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0949604 tanggal 8 Juli 2015.

Kegiatan usaha Perusahaan sesuai dengan Anggaran Dasar, meliputi industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi termasuk unit-unit *cold storage*, menjual makanan ternak, daging ayam dan sapi, dan bahan-bahan asal hewan di wilayah Republik Indonesia, maupun ke luar negeri dengan sejauh diizinkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Jalan Ancol VIII No. 1, Jakarta dengan cabang-cabangnya di Sidoarjo, Medan, Tangerang, Cirebon, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makassar dan Salatiga. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1972.

Grand Tribute Corporation merupakan entitas induk terakhir Perusahaan dan entitas anak.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and General Information

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") was established in Indonesia within the framework of Foreign Investment Law No. 1 year 1967 based on Notarial Deed No. 6 dated January 7, 1972 of Drs. Gde Ngurah Rai, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic Indonesia in its Decision Letter No. YA-5/197/21 dated June 8, 1973 and was published in Supplement No. 573 of State Gazette No. 65 dated August 14, 1973. The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendments of which were in connection with the shareholders' approval of the amendments of the Company's Articles of Association to comply with the Regulation of Financial Services Authority ("Otoritas Jasa Keuangan" or "OJK") as stated in Notarial Deed No. 94 dated June 19, 2015 of Fathiah Helmi, S.H., in relation to the changes of articles of association. The latest amendments to the Articles of Association were accepted by the Ministry of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0949604 dated July 8, 2015.

The Company's business, according to the Articles of Association, includes poultry feed, breeding and cultivation of broiler together with its processing, processed food, preservation of chicken and beef including cold storage units, selling poultry feed, chicken and beef, and materials from animal sources within the territory of Republic of Indonesia as well as abroad to the extent that it is permitted under the legislations that have been enacted.

The Company's head office is located at Jalan Ancol VIII No. 1, Jakarta and its branches in Sidoarjo, Medan, Tangerang, Cirebon, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makassar and Salatiga. The Company started its commercial operations in 1972.

Grand Tribute Corporation is the ultimate parent entity of the Company and subsidiaries.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**b. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang
Mempengaruhi Modal Saham yang
Ditempatkan dan Disetor Penuh**

Sejak penawaran saham perdana, Perusahaan telah melakukan beberapa transaksi permodalan dengan rincian sebagai berikut:

**b. Public Offering and Corporate Actions
Affecting Issued and Fully Paid Share Capital**

Since the Company's initial public offering, the Company has entered into several share capital transactions as summarized below:

Tahun/ Year	Keterangan/ Description	Total Saham yang Beredar Setelah Transaksi/ Outstanding Shares After the Transaction
1991	Penawaran umum perdana sebanyak 2.500.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp5.100/ <i>Initial public offering of its 2,500,000 shares with par value of Rp1,000 (full amount) per share with the offering price of Rp5,100</i>	52.500.000
1994	Konversi obligasi konversi Perusahaan sebesar Rp25.000 menjadi 3.806.767 saham/ <i>Conversion of the Company's convertible bond of Rp25,000 to 3,806,767 shares</i>	56.306.767
1995	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ <i>Limited public offering II with Pre-emptive Rights</i>	112.613.534
1997	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp500 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp1,000 (full amount) to Rp500 (full amount)</i>	225.227.068
1997	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 4 saham lama berhak untuk memperoleh 1 saham baru/ <i>Issuance of bonus shares, whereby each shareholder holding 4 old shares was entitled to receive 1 new share</i>	281.533.835
2000	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 (Rupiah penuh) menjadi Rp100 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp500 (full amount) to Rp100 (full amount)</i>	1.407.669.175
2007	Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ <i>Limited public offering III with Pre-emptive Rights</i>	1.642.280.704
2007	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp100 (Rupiah penuh) menjadi Rp50 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp100 (full amount) to Rp50 (full amount)</i>	3.284.561.408
2010	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp50 (Rupiah penuh) menjadi Rp10 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp50 (full amount) to Rp10 (full amount)</i>	16.422.807.040
2010	Penarikan kembali saham ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 24.807.040 saham/ <i>Redemption of 24,807,040 issued and fully paid shares</i>	16.398.000.000

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

All the Company's issued and fully paid shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Karyawan, Direksi, Komisaris dan Komite Audit

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan ditetapkan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diaktakan oleh Fathiah Helmi, S.H., No. 82 tanggal 23 Mei 2014.

c. Employees, Directors, Commissioners and Audit Committee

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as appointed at the Annual Shareholders' General Meeting, the minutes of which were notarized under Deed No. 82 dated May 23, 2014 of Fathiah Helmi, S.H..

Adapun susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The Company's Boards of Commissioners and Directors as of March 31, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris:
Wakil Presiden Komisaris:

Hadi Gunawan Tjoe
Jiacipto Jiaravanon
Jialipto Jiaravanon
Tjiu Thomas Effendy
Herman Sugianto
Suparman Sastrodimedjo

Board of Commissioners

President Commissioner:
Vice President Commissioners:

Komisaris Independen:

Independent Commissioners:

Dewan Direksi

Presiden Direktur:
Wakil Presiden Direktur /
Direktur Independen:
Wakil Presiden Direktur:
Direktur:

Rusmin Ryadi
Peraphon Prayooravong
Vinai Rakphongphairoj
Ong Mei Sian
Jemmy
Eddy Dharmawan Mansjoer
Ferdiansyah Gunawan Tjoe

Board of Directors

President Director:
Vice President Director /
Independent Director:
Vice President Director:
Directors:

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, the members of the Company's audit committee are as follows:

Ketua
Anggota
Anggota
Anggota
Anggota

Herman Sugianto
Suparman Sastrodimedjo
Petrus Julius
Yustinus Eddy Tiono
Kong Djung Hin

Chairman
Member
Member
Member
Member

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

The establishment of the Company's audit committee is in compliance with BAPEPAM-LK Rule No. IX.1.5.

Perusahaan dan entitas anak mempunyai 5.312 dan 4.739 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015.

The Company and subsidiaries had 5,312 and 4,739 permanent employees as of March 31, 2016 and 2015, respectively.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian, yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 April 2016.

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements, which were completed and authorized for issue by the Company's Directors dated on April 29, 2016.

d. Struktur Kelompok Usaha

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya secara kolektif disebut sebagai "Kelompok Usaha") dengan pemilikan saham lebih dari 50% secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut:

d. Group Structure

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and subsidiaries (collectively hereinafter referred to as "the Group"), with share ownership of more than 50%, directly and indirectly, are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Mulai Beroperasi/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/Total Assets	
					31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
<u>Pemilikan langsung/ Direct ownership</u>								
PT Charoen Pokphand Jaya Farm ("CPJF")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	1972	1972	99,99	99,99	8.020.494	8.050.975
PT Primafood International ("PFI")	Perdagangan produk makanan olahan/ Trading of processed food	Jakarta	2000	2000	99,96	99,96	416.098	416.665
PT Vista Grain ("VG") ¹⁾	Produksi dan distribusi makanan ternak/ Production and distribution of poultry feed	Lampung	1982	1980	99,92	99,92	13.621	13.502
PT Poly Packaging Industry ("PPI")	Produksi kemasan plastik/ Production of plastic packaging	Tangerang	2003	2003	99,98	99,98	128.274	122.886
PT Feprotama Pertiwi ("FP")	Produksi dan distribusi bahan baku pakan/ Production and distribution of chicken feather meal	Tangerang	1994	1992	99,32	99,32	39.118	36.376
PT Agrico International ("AI")	Perdagangan/ Trading	Tangerang	2009	2008	99,99	99,99	303.120	288.977
PT Sarana Farmindo Utama ("SFU")	Induk Perusahaan/ Holding company	Jakarta	2013	2013	99,99	99,99	1.287.944	1.266.417
PT Singa Mas Internasional ("SMInt")	Industri air minum dalam kemasan/ Beverage	Jakarta	2014	2012	99,99	99,99	452.173	455.365
PT Prima Ritel Internasional ("PRI")	Perdagangan produk makanan olahan/ Trading of processed food	Jakarta	-	2014	98,33	98,33	570	566
PT Prima Persada Propertindo ("PPP")	Properti/ Property	Jakarta	-	2014	99,67	99,67	2.938	2.947
<u>Pemilikan tidak langsung melalui CPJF/ Indirect ownership through CPJF</u>								
PT Centralavia Pertiwi ("CAP")	Peternakan unggas dan Perdagangan/ Poultry farming and trading	Jakarta	1991	1991	99,99	99,99	541.450	524.915
PT Satwa Utama Raya ("SUR")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Surabaya	1987	1980	99,99	99,99	466.802	459.163
PT Vista Agung Kencana ("VAK")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Palembang	1986	1980	99,99	99,99	267.888	256.645
PT Istana Satwa Borneo ("ISB")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Balikpapan	1989	1983	99,96	99,96	55.803	53.974
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri ("CKM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Pontianak	1989	1983	50,00	50,00	36.624	31.639
PT Cipendawa Agriindustri ("CAI")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	2010	2009	99,98	99,98	76.930	78.938
PT Satwa Primaindo ("SPI")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	2014	2013	99,98	99,98	69.258	59.784

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Mulai Beroperasi/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/Total Assets	
					31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SMInt/ Indirect ownership through SMInt</u>								
PT Singa Mas Indonesia ("SMInd")	Industri air minum dalam kemasan/ Beverage	Jakarta	2014	2014	99,99	99,99	435.576	438.365
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SFU/ Indirect ownership through SFU</u>								
PT Gizindo Sejahtera Jaya ("GSJ")	Peternakan unggas - petelur/ Poultry farming - layer	Jakarta	2014	2012	99,99	99,99	389.184	385.178
PT Sarana Proteindo	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	2012	2012	99,99	99,99	986.410	948.480
PT Sarana Mitratama Sejati ("SMS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	-	2014	98,00	98,00	483	483
PT Prospek Karyatama ("PKT")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	1997	1992	99,95	99,95	218.982	173.326
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SPU/ Indirect ownership through SPU</u>								
PT Proteindo Primajaya ("PPJ")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Padang	-	2012	90,00	90,00	3.315	3.321
PT Proteindo Sumber Sejahtera ("PSbS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jambi	-	2012	99,96	99,96	24.900	24.908
PT Proteindo Sinar Sejahtera ("PSS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Pekanbaru	-	2012	90,00	90,00	2.544	2.550
PT Proteindo Sarana Utama ("PSU")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Surabaya	-	2012	99,98	99,98	51.840	50.563
PT Hamparan Proteindo Utama ("HPU")	Peternakan unggas - petelur/ Poultry farming - layer	Medan	2013	2012	99,98	99,98	52.514	44.332
PT Kharisma Proteindo Utama ("KPU")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Lampung	2013	2012	99,99	99,99	106.497	103.382
PT Sumber Proteindo Sejahtera ("SPS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Banjarbaru	-	2013	98,00	98,00	206	229
PT Prima Proteindo Utama ("PPU")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Makassar	-	2014	98,00	98,00	621	632
<u>Pemilikan tidak langsung melalui PKT/ Indirect ownership through PKT</u>								
PT Surya Unggas Mandiri ("SUM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Tangerang	2006	2006	99,96	99,96	120.787	106.141
PT Sinar Ternak Sejahtera ("STS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	BandarLampung	2007	2006	99,75	99,75	48.262	49.024
PT Semesta Mitra Sejahtera ("SMS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Surabaya	2007	2007	99,94	99,94	98.937	54.331
PT Arbor Acres Indonesia ("AAI")	Distribusi/ Distribution	Jakarta	²⁾	1999	50,00	50,00	3.928	3.897
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SUM/ Indirect ownership through SUM</u>								
PT Mentari Unggas Sejahtera ("MUS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Serang	2010	2009	99,83	99,83	53.237	29.966
PT Tiara Ternak Mandiri ("TTM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Tasikmalaya	2010	2009	99,93	99,93	32.004	16.501
PT Sahabat Ternak Abadi ("STA")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Karawang	2007	2007	99,83	99,83	109.895	46.856
PT Sahabat Ternak Sejahtera ("STSJ")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Indramayu	2010	2009	99,99	99,99	47.907	30.161
PT Sarana Ternak Utama ("STU")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Cirebon	2007	2006	99,80	99,80	55.044	32.785

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Mulai Beroperasi/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/Total Assets	
					31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Pemilikan tidak langsung melalui STS/ Indirect ownership through STS								
PT Mitra Ternak Sejahtera ("MTS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Bengkulu	2008	2008	99,93	99,93	20.937	13.908
PT Indah Ternak Mandiri ("ITM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jambi	2007	2007	99,97	99,97	42.444	40.629
PT Sumber Unggas Cemerlang ("SUC")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Palembang	2007	2007	99,93	99,93	48.737	43.186
Pemilikan tidak langsung melalui SMS/ Indirect ownership through SMS								
PT Prospek Mitra Lestari ("PML")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jember	2010	2009	99,75	99,75	54.311	52.077
PT Cahaya Mitra Lestari ("CML")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Madiun	2010	2009	99,75	99,75	28.478	29.655
PT Sinar Sarana Sentosa ("SSS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Malang	2007	2007	99,80	99,80	51.500	26.804
PT Pesona Ternak Gemilang ("PTG")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Kediri	2010	2009	99,86	99,86	25.855	25.998

Catatan:

- ¹⁾ Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa VG pada tanggal 26 April 2012, para pemegang saham VG menyetujui untuk menghentikan kegiatan usaha VG berlaku efektif pada tanggal 1 Mei 2012. Perusahaan telah mengalihkan seluruh kegiatan produksi VG ke pabrik pakan baru milik Perusahaan di Lampung
- ²⁾ Tidak aktif sejak 31 Oktober 2002

Notes:

- ¹⁾ In the Extraordinary Shareholders' General Meeting VG on April 26, 2012, VG's shareholders agreed to discontinue the operational activities of VG effective on May 1, 2012. The Company has transferred all production activities of VG to the new feedmill of the Company in Lampung.
- ²⁾ Non-active since October 31, 2002

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("FAS"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Service Authority ("OJK").

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements herein.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan masing-masing entitas anak.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Rupiah, which is the Company and each of subsidiaries' functional currency.

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Kelompok Usaha adalah selaras bagi periode yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian. Kelompok Usaha telah menerapkan seluruh standar akuntansi baru dan yang direvisi yang efektif tanggal 1 Januari 2015, termasuk standar akuntansi berikut yang dipertimbangkan relevan bagi Kelompok Usaha sehingga mempengaruhi posisi dan/atau kinerja keuangan Kelompok Usaha dan/atau pengungkapan terkait dalam kebijakan akuntansi maupun Catatan atas laporan keuangan konsolidasian:

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the periods covered by the consolidated financial statements. The Group has adopted all the new and revised standards that are effective on January 1, 2015, including the following new and revised accounting standards that are considered relevant to the Group and therefore affect the financial position and/or performance of the Group and/or the related disclosures in the accounting policies and Notes to the consolidated financial statements:

• PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan

• PSAK 1: Presentation of Financial Statements

Revisi terhadap PSAK 1 memperkenalkan pengelompokan pos-pos yang disajikan pada penghasilan komprehensif lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ("didaur-ulang") ke laba rugi pada periode mendatang, seperti laba atau rugi atas aset keuangan tersedia untuk dijual, harus disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi, seperti revaluasi aset tetap. Revisi tersebut hanya mempengaruhi penyajian namun tidak mempengaruhi posisi maupun kinerja keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

The revision to PSAK 1 introduces a grouping of items presented in other comprehensive income. Items that will be reclassified ("recycled") to profit or loss at a future point in time, such as net loss or gain on available-for-sale financial assets, have to be presented separately from items that will not be reclassified, such as revaluation of fixed asset. The revisions affect presentation only and have no impact on the consolidated financial position or performance of the Group.

• PSAK 24: Imbalan Kerja

• PSAK 24: Employee Benefits

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 24 secara retrospektif dengan beberapa ketentuan transisi yang ditetapkan dalam standar yang direvisi. Laporan posisi keuangan konsolidasian awal dari periode komparatif terdahulu (1 Januari 2014) dan jumlah komparatif telah disajikan kembali. PSAK 24 revisi merubah, antara lain, akuntansi untuk program imbalan pasti.

The Group applied PSAK 24 retrospectively in accordance with the transitional provisions set out in the revised standard. The opening consolidated statement of financial position of the earliest comparative period presented (January 1, 2014) and the comparative figures have been accordingly restated. The revised PSAK 24 changes, amongst other things, the accounting for defined benefit plans.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Untuk program imbalan pasti, penundaan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial (yaitu "Pendekatan Koridor") tidak diperbolehkan, dan biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara: (i) ketika program diamandemen atau kurtailmen terjadi; dan (ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Sebagaimana disajikan kembali sesuai revisi PSAK 24, jumlah yang dicatat pada laba rugi hanya mencakup biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan penghasilan/(beban) bunga neto. Perubahan lainnya dalam liabilitas imbalan kerja neto, termasuk keuntungan dan kerugian aktuarial, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

- PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian dan PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri

PSAK 65 menggantikan bagian dari PSAK 4: Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri yang mengatur akuntansi bagi laporan keuangan konsolidasian. PSAK 65 menetapkan model kendali tunggal bagi semua entitas termasuk entitas terstruktur.

Perubahan yang diperkenalkan oleh PSAK 65 mengharuskan manajemen untuk melakukan pertimbangan signifikan dalam menentukan entitas yang dikendalikan dan karenanya harus dikonsolidasikan oleh entitas induk, dibandingkan dengan persyaratan yang sebelumnya ditetapkan dalam PSAK 4. Tidak ada pengaruh terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Kelompok Usaha sehubungan dengan penerapan awal PSAK 65 dan PSAK 4 tersebut, kecuali bagi pengungkapan kebijakan akuntansi terkait.

- PSAK 46: Pajak Penghasilan

PSAK 46 mengklarifikasi masalah pokok mengenai bagaimana memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan masa mendatang atas: (a) pemulihan (penyelesaian) di masa mendatang atas nilai tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan entitas; dan (b) transaksi-transaksi dan kejadian lainnya pada periode kini yang diakui

For defined benefit plans, the ability to defer recognition of actuarial gains and losses (i.e., the "Corridor Approach") has been removed, and past service cost is to be recognized as an expense at the earlier between: (i) when the plan amendment or curtailment occurs; and (ii) when the entity recognizes related restructuring costs or termination benefits.

As restated in accordance with the revised PSAK 24, amounts recorded in profit or loss are limited to current and past service costs, gains or losses on settlements, and net interest income/(expense). All other changes in the net employee benefits liability, including actuarial gains and losses, are recognized in other comprehensive income with no subsequent recycling to profit or loss.

- PSAK 65: Consolidated Financial Statements and PSAK 4: Separate Financial Statements

PSAK 65 replaces the portion of PSAK 4: Consolidated and Separate Financial Statements that addresses the accounting for consolidated financial statements. PSAK 65 establishes a single control model that applies to all entities including structured entities.

The changes introduced by PSAK 65 required management to exercise significant judgment to determine which entities are controlled and therefore are required to be consolidated by a parent, compared with the requirements that were imposed in PSAK 4. There was no impact to the consolidated financial position and performance of the Group upon the initial adoptions of PSAK 65 and PSAK 4, except for the related disclosures of accounting policies.

- PSAK 46: Income Taxes

PSAK 46 clarifies the principal issues on how to account for the current and future tax consequences of: (a) the future recovery (settlement) of carrying amount of assets (liabilities) recognized in an entity's statement of financial position; and (b) transactions and other events in the current period which are recognized in an entity's financial statements.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

dalam laporan keuangan entitas. PSAK ini juga mengatur pengakuan aset pajak tangguhan yang timbul dari rugi fiskal atau kredit pajak yang belum digunakan, penyajian pajak penghasilan dalam laporan keuangan dan pengungkapan informasi terkait pajak penghasilan.

Mengacu pada revisi PSAK 46 yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46. Oleh karena itu, Kelompok Usaha memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penghasilan sewa sebagai pos tersendiri.

- PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

PSAK 67 menetapkan persyaratan bagi pengungkapan atas kepentingan suatu entitas dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi dan entitas terstruktur. Persyaratan dalam PSAK 67 jauh lebih luas daripada persyaratan pengungkapan atas entitas anak yang sebelumnya ditetapkan, seperti ketika entitas anak dikendalikan tanpa mayoritas hak suara. Tidak ada pengaruh terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Kelompok Usaha sehubungan dengan penerapan awal PSAK 67 tersebut, kecuali bagi pengungkapan terkait dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 tidak merubah ketentuan saat suatu entitas diminta untuk menggunakan nilai wajar, namun memberikan panduan bagaimana mengukur nilai wajar pada saat nilai wajar disyaratkan atau diijinkan. PSAK 68 juga mensyaratkan pengungkapan yang lebih luas atas nilai wajar. Dengan demikian, sesuai panduan dalam PSAK 68, Kelompok Usaha melakukan evaluasi ulang atas kebijakannya dalam mengukur aset dan liabilitas yang diharuskan untuk dicatat pada nilai wajar.

Tidak ada pengaruh terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Kelompok Usaha sehubungan dengan penerapan awal PSAK 68 tersebut, kecuali bagi pengungkapan dalam kebijakan akuntansi terkait dan Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

This PSAK also deals with the recognition of deferred tax assets arising from unused tax loss or unused tax credits, the presentation of income taxes in the financial statements and the disclosure of information relating to income taxes.

Referring to revised PSAK 46 as mentioned above, final tax is no longer governed by PSAK 46. Therefore, the Group has decided to present all of the final tax arising from rental revenue as separate line item.

- PSAK 67: Disclosure of Interests in Other Entities

PSAK 67 sets out the requirements for disclosures relating to an entity's interests in subsidiaries, joint arrangements, associates and structured entities. The requirements in PSAK 67 are more comprehensive than the previously existing disclosure requirements for subsidiaries, such as when a subsidiary is controlled with less than a majority of voting rights. There was no impact to the consolidated financial position and performance of the Group upon the initial adoption of the said PSAK 67, except for the related disclosures in the relevant notes to the consolidated financial statements.

- PSAK 68: Fair Value Measurement

PSAK 68 does not change when an entity is required to use fair value, but rather provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted. PSAK 68 also requires comprehensive disclosures on fair values. As a result of the guidance in PSAK 68, the Group reassessed its policies for measuring assets and liabilities required to be carried at fair values.

There was no impact to the financial position and performance of the Group upon the initial adoption of the said PSAK 68, except for the related disclosures of accounting policies and the relevant Notes to the consolidated financial statements.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya, seperti yang disebutkan pada Catatan 1d, yang dimiliki oleh Perusahaan dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Pengendalian diperoleh ketika Kelompok Usaha terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Secara khusus, Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

- (a) kekuasaan atas *investee* (misal, adanya hak yang memberikan Kelompok Usaha kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas *investee* yang relevan);
- (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Kelompok Usaha dengan *investee*; dan
- (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil Kelompok Usaha.

Bila Kelompok Usaha tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- (a) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- (b) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- (c) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries, mentioned in Note 1d, in which the Company maintains share ownership of more than 50%.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Specifically, the Group controls an investee if, and only if, the Group has all of the following:

- (a) power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);
- (b) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- (c) the ability to use its power over the investee to affect the Group's returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- (a) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
- (b) Rights arising from other contractual arrangements, and
- (c) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh kendali sampai tanggal Kelompok usaha tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra kelompok usaha yang belum direalisasi dan dividen telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasi sepenuhnya sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal pada saat kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki, secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah hak suara suatu entitas.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:

- i) menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- ii) menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- iii) menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- iv) mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- v) mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- vi) mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi; dan
- vii) mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

ceases to control the subsidiary.

Total comprehensive income within a subsidiary is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests ("NCI") even if that results in a deficit balance of NCI. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting right of an entity.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a subsidiary, it:

- i) derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- ii) derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- iii) derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- iv) recognizes the fair value of the consideration received;*
- v) recognizes the fair value of any investment retained;*
- vi) recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- vii) reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

KNP mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset neto dari entitas anak yang diatribusikan pada kepentingan ekuitas yang tidak dimiliki secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

d. Pengukuran Nilai Wajar

Kelompok Usaha mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Kelompok Usaha juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD"), dan piutang plasma dan pinjaman karyawan yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented respectively in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent.

d. Fair Value Measurement

The Group initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It is also measures certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD"), and non-interest bearing plasma receivables and loans to employees at their fair values.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or*
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

e. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Kelompok Usaha mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

Bila pencatatan awal kombinasi bisnis belum dapat diselesaikan pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha melaporkan jumlah sementara bagi *item* yang pencatatannya belum dapat diselesaikan tersebut.

Periode pengukuran adalah periode setelah tanggal akuisisi yang didalamnya Kelompok Usaha dapat melakukan penyesuaian atas jumlah sementara yang diakui dalam kombinasi bisnis tersebut. Selama periode pengukuran, Kelompok Usaha mengakui penambahan aset atau liabilitas bila terdapat informasi terbaru yang diperoleh mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi, yang bila diketahui pada saat itu, akan menyebabkan pengakuan atas aset dan liabilitas pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran berakhir pada saat pengakuisisi menerima informasi yang diperlukan mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi atau mengetahui bahwa informasi lainnya tidak dapat diperoleh, namun tidak lebih dari satu tahun dari tanggal akuisisi.

e. Business Combinations and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete.

The measurement period is the period after the acquisition date during which the Group may adjust the provisional amounts recognized for a business combination. During the measurement period, the Group recognizes additional assets or liabilities if new information is obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

The measurement period ends as soon as the acquirer receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable, but shall not exceed one year from the acquisition date.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui pada laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap UPK dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan terhadap bagian dari UPK yang ditahan.

f. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, bahwasanya selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor - Neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepentingan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

At acquisition date, *goodwill* is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's CGU that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where *goodwill* forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed Where *goodwill* forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the *goodwill* associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. *Goodwill* disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

f. Combination Business of Entities Under Common Control

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital - Net" account in the consolidated statement of financial position.

In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity become under common control.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan pada saat penempatan namun dijaminan, atau dibatasi pencairannya, dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan pada saat penempatan disajikan sebagai deposito berjangka dan dana yang dibatasi pencairannya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan entitas anaknya mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak ketiga.

i. Persediaan

Persediaan diukur sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Kelompok Usaha menetapkan cadangan penurunan nilai dan keusangan persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of three months or less at the time of placements and not restricted to use.

Time deposits with maturities of three months or less from the date of placement which are used as collateral or are restricted, and time deposits with maturities of more than three months from the date of placement, are presented as time deposits and restricted funds in the consolidated statement of financial position.

h. Transactions with Related Parties

The Company and its subsidiaries have transactions with related parties as defined in PSAK 7.

Transactions with related parties are carried out on the basis of terms agreed by both parties, which terms may not be the same as those of the transactions between third parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to consolidated financial statements herein.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the notes to the consolidated financial statements are third parties.

i. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using the weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for decline in market value and obsolescence of inventories based on periodic reviews of the physical condition and the net realizable values of the inventories.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

j. Ayam Pembibit Turunan

Ayam pembibit turunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi deplesi, cadangan kematian dan ayam afkir. Biaya-biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan diakumulasikan dan didepleksi sejak dimulainya masa produksi. Deplesi dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun berdasarkan taksiran umur produktif ayam telah menghasilkan sejak awal masa produksi dengan memperhitungkan nilai sisa. Masa deplesi adalah kurang lebih 42 minggu. Penentuan awal masa produksi didasarkan pada pertimbangan dan pengalaman manajemen. Ayam pembibit turunan dapat dianggap mulai berproduksi setelah berumur kurang lebih 24 minggu. Cadangan kematian diestimasi berdasarkan data kematian sebelumnya dan usia ayam.

k. Hewan Ternak Dalam Pertumbuhan

Hewan ternak dalam pertumbuhan terutama merupakan ayam pedaging (*broiler*). Akun merupakan biaya anak ayam usia sehari (*DOC*) diakumulasikan dengan biaya-biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan yang meliputi biaya pakan, obat-obatan, vitamin, dan lainnya.

l. Biaya dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Biaya dibayar di muka jangka panjang disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

m. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya pendanaan lain yang ditanggung Kelompok Usaha sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat

j. Breeding Flock

Breeding flock is stated at cost less accumulated depletion, allowance for mortality and culled birds. Costs incurred during the growing period are accumulated and depleted at the start of the production period. Depletion is computed using the declining balance method based on the estimated productive lives of the producing flock from the start of the production period after taking into account their salvage values. The depletion period is normally 42 weeks. The start of the production period is determined on the basis of management's assessment and experience. Breeding flock can normally start producing after 24 weeks. Mortality allowance is estimated from past mortality data and the age of the birds.

k. Growing Flock

Growing flock consists of broiler chicken. Growing flock consists of the purchase cost of day-old-chick (DOC) accumulated with costs incurred during the growing phase which includes the cost of feed, medicines, vitamins and other relevant costs.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited. Long-term prepaid expenses are presented as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position.

m. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interest and other financing charges that will be borne by the Group in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

selesaiannya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasi agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

substantially all of the activities necessary to prepare the qualifying assets have been completed and the assets are ready for their intended use.

n. Investasi Saham

Investasi dengan persentase kepemilikan dibawah 20% dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dan dicatat sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2011) (Catatan 2y).

n. Investment in shares of stock

Investments with an ownership interest below 20% and have no significant influence are classified as available for sale financial asset and recorded under PSAK 55 (Revised 2011) (Note 2y).

o. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

o. Fixed Asset

All fixed asset are initially recognized at cost, which comprises acquisition costs and any other costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Subsequent to initial recognition, fixed asset are carried at cost less any accumulated depreciation and impairment losses.

Aset tetap yang diperoleh dalam pertukaran aset non-moneter atau kombinasi aset moneter dan non-moneter diukur pada nilai wajar, kecuali:

Fixed Asset acquired in exchange for a non-monetary asset or for a combination of monetary and non-monetary assets are measured at fair values unless:

- (i) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau
- (ii) nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

- (i) the exchange transaction lacks commercial substance, or*
- (ii) the fair value of neither the assets received nor the assets given up can be measured reliably.*

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

Depreciation of fixed asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/Years	
Prasarana tanah	5	Land improvements
Bangunan	20	Buildings
Mesin dan peralatan	12	Machinery and equipment
Peralatan transportasi, peralatan kantor		Transportation equipment, office
instalasi air dan peralatan laboratorium	4-5	equipment, wells and waterlines and
Peralatan peternakan	2-5	laboratory equipment
		Poultry equipment

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai bagian dari akun "Aset tidak lancar lainnya" dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Aset dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

The carrying amounts of fixed asset are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset is directly included in the profit or loss for the year in which the item is derecognized.

The residual of assets, useful lives and depreciation methods are reviewed at each year end and adjusted prospectively if necessary.

Land is stated at cost and not depreciated. Legal cost of land rights when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Asset" account and not amortized. The extension or the legal renewal costs of land rights are recognized as part of the "Other non-current assets" account and are amortized over the shorter of the legal life of the rights and the economic life of the land.

Repairs and maintenance are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Construction in progress

Construction in progress is stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of asset under constructions mentioned. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Asset" account when the construction is completed and ready for use. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

p. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa, adalah berdasarkan substansi dari perjanjian tersebut pada penetapan awal. Perjanjian dievaluasi apakah pemenuhannya tergantung kepada penggunaan aset atau aset-aset tertentu secara spesifik atau perjanjian mengalihkan hak untuk menggunakan aset atau aset-aset, walaupun hak tersebut tidak secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Biaya keuangan dibebankan langsung ke laba rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewa pembiayaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewa pembiayaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa pembiayaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sewa yang mana Kelompok Usaha tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

p. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the fair value of the leased assets or at the present value of minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Minimum lease payments are apportioned between the finance costs and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to the profit or loss.

If there is a reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, leased assets are depreciated over the estimated useful life of the asset. In the absence of such certainty, those assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term. Any excess of sales proceeds over the carrying amount of an asset in a sale-and-leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Leases where the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

q. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan atas penurunan nilai aset tertentu (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh pengali penilaian atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

q. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount, determined for an individual asset, is the higher of an asset's or a CGU fair value less costs to sell and its value in use, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, The Group uses an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dengan *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset tetap, hewan ternak dalam pertumbuhan dan aset non-keuangan tidak lancar lainnya yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2016.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited, so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount or the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation for the asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (as of December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than the carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in the future periods.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of fixed asset, growing flock and other non-current non-financial assets presented in the consolidated statement of financial position as of March 31, 2016.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

r. Penghasilan dan Beban

Penghasilan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Penghasilan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum penghasilan diakui:

- Penghasilan atas penjualan diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:
 - Kelompok Usaha telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan kepada pembeli;
 - Kelompok Usaha tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang maupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
 - Jumlah penghasilan dapat diukur secara andal;
 - Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha; dan
 - Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi tersebut dapat diukur secara andal

Terpenuhinya kondisi tersebut tergantung persyaratan penjualan dengan pelanggan individu.

- Penghasilan diakui pada saat hak Kelompok Usaha untuk menerima pembayaran dividen ditetapkan.

Penjualan Barang

Penjualan barang adalah penghasilan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Penghasilan dari penjualan ayam afkir, karung bekas, bahan baku (kecuali premix), kotoran ayam dan produk sampingan dicatat sebesar hasil penjualan neto dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, dan disajikan sebagai "Penghasilan Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

r. Revenue and Expense

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax ("VAT"). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

- *Revenue from sales is recognized when all of the following conditions are met:*
 - *The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership;*
 - *The group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;*
 - *The amount of revenue can be measured reliably;*
 - *It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and*
 - *The cost incurred or to be incurred in relation to the sales transaction can be measured reliably.*

The satisfaction of these conditions depends on the term of trade with individual customer.

- *Revenue is recognized when the Group's right to receive the dividends payment is established.*

Sales of Goods

Revenue from sales is recognized upon delivery of the goods to the customers. Income from sales of culled birds, used sacks, raw materials (except premix), chicken dung and by products are recognized net of the related expenses incurred, and is presented as "Other Operating Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Penghasilan dan Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

s. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha mencatat penyisihan imbalan kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Penyisihan tambahan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

Kelompok Usaha mencatat beban gaji, bonus, jamsostek dan honorarium yang masih harus dibayar sebagai "Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
- ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Interest Income and Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate method ("EIR"), which is the rate that precisely discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to arrive at the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

s. Employee Benefits

The Group made additional provision for employee benefit and other long-term employee benefit to qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The additional provisions are estimated through actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

The Group recorded accrued salary, bonus, jamsostek and honorarium expenses as "Short-term Employee Benefits Liabilities" in the consolidated statement of financial position.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) the date of the plan amendment or curtailment; and
- ii) the date the Group recognizes related restructuring costs.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Kelompok Usaha mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin; dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

t. Biaya Penelitian dan Pengembangan

Biaya penelitian dibebankan saat terjadinya.

Aset takberwujud yang timbul dari biaya pengembangan proyek individual diakui hanya jika Kelompok Usaha dapat menunjukkan semua hal berikut ini: (i) kelayakan teknis penyelesaian aset takberwujud tersebut sehingga aset tersebut dapat digunakan atau dijual, (ii) niat untuk menyelesaikan aset takberwujud tersebut dan menggunakannya atau menjualnya, (iii) cara aset takberwujud akan menghasilkan manfaat ekonomi masa depan, (iv) tersedianya kecukupan sumber-sumber daya untuk menyelesaikan pengembangan aset takberwujud, dan digunakan atau lebih sering bila terdapat indikasi penurunan nilai pada periode pelaporan. Pada saat penyelesaian, biaya pengembangan diamortisasi selama estimasi masa manfaat ekonomis dari aset takberwujud terkait, dan diuji untuk penurunan nilai bila terdapat indikasi penurunan nilai dari aset takberwujud.

Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset takberwujud diukur sebesar perbedaan antara nilai pelepasan neto dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Cost of Goods Sold" and "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements; and*
- ii) Net interest expense or income.*

t. Research and Development Costs

Research costs are charged as incurred.

An intangible asset arising from development expenditures on an individual project is recognized only when the Group can demonstrate: (i) the technical feasibility of completing the intangible asset so that it will be available for use or sale, (ii) its intention to complete and its ability to use or sell the asset, (iii) how the intangible asset will generate future economic benefits, (iv) the availability of resources to complete the development of intangible assets and (v) the ability to measure reliably the expenditures during the development. The carrying value of development costs is reviewed for impairment annually when the asset is not yet in use or more frequently when an indication of impairment arises during the reporting period. Upon completion, the development costs are amortized over the estimated useful life of the related intangible asset, and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

Gain or loss arising from derecognition of an intangible asset is measured as the difference between the net disposal proceeds and the net carrying amount of the asset, and is recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

u. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun atau periode kini.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, kurs yang digunakan masing-masing adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	31 Maret 2016/ March 31, 2016
GBP1	19.058
EUR1	15.030
AS\$1	13.276
SGD1	9.830
CNY1	2.055
THB1	377
JPY1	118

Transaksi dalam mata uang asing selain Dolar AS tidak signifikan.

v. Perpajakan

Pajak kini

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

u. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year or period.

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, the exchange rates used were as follows (full amounts):

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
20.451		GBP1
15.070		EUR1
13.795		US\$1
9.751		SGD1
2.124		CNY1
382		THB1
115		JPY1

Transactions in foreign currencies other than US Dollar are not significant.

v. Taxation

Current tax

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current income tax assets and liabilities for the current and prior year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date.

Taxable income differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in different years and it further excludes items that are not taxable or deductible.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Pajak penghasilan kini diakui dalam laba rugi, kecuali pajak yang berkaitan dengan bagian yang diakui di luar laba rugi, baik pada penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Bunga dan penalti atas pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena dianggap bukan merupakan bagian dari beban pajak penghasilan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Current income taxes are recognized in the profit or loss, except to the extent that the tax relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since are not considered as part of the income tax expense.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i. *where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or*
- ii. *in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak tangguhan sehubungan dengan bagian yang diakui di luar laba atau rugi diakui di luar laba atau rugi. Pajak tangguhan tersebut diakui berkaitan dengan transaksi baik yang ada di penghasilan komprehensif lainnya atau langsung dibebankan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau kelompok usaha yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Pajak Pertambahan Nilai

Penghasilan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari bagian beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- *Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and*
- *Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.*

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

w. Laba per Saham

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Maret 2016, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

x. Segmen Operasi

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

Penjualan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen mencakup bagian-bagian yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Bagian-bagian segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

y. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

w. Earnings per Share

Earnings per share is computed from the weighted average number of issued and fully paid shares during the period.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of March 31, 2016 and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

x. Operating Segments

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment sales, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

y. Financial Instruments

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets within the scope of PSAK 55 (Revised 2014) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year-end.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai (i) pinjaman yang diberikan dan piutang, seperti piutang usaha dan lain-lain, piutang pihak berelasi non-usaha, kas dan setara kas, (ii) derivatif sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, seperti piutang atas transaksi kontrak komoditas berjangka dan (iii) aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing seperti berikut ini:

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

Piutang lain-lain atas kontrak berjangka komoditas

Piutang lain-lain atas kontrak berjangka komoditas yang kontraknya belum ditutup pada tanggal pelaporan tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif sesuai PSAK 55 dan karenanya disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan neto nilai wajar sebagai beban keuangan (perubahan neto negatif atas nilai wajar) atau penghasilan keuangan (perubahan neto positif atas nilai wajar) pada laba rugi.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value. Financial assets that are not measured at fair value through profit or loss, are measured at fair value with the addition of directly attributable transaction costs.

Subsequent measurement

The Group designates its financial assets as (i) loans and receivables, such as trade and other receivables, due from related parties, cash and cash equivalents, (ii) derivatives as fair value through profit and loss, such as, receivables arising from future commodity contracts transactions dan (iii) available-for-sale financial assets.

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or specified payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the EIR method, and the related gains or losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Other receivables arising from commodity future contract

Other receivables arising from commodity future contracts for which the contracts have not been closed at the reporting date are not designated as effective hedging instruments as defined by PSAK 55 and therefore are stated in the consolidated statement of financial position at fair value with net changes in fair value presented as finance costs (negative net changes in fair value) or finance income (positive net changes in fair value) in the profit or loss.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui sebelumnya akan direklasifikasi sebagai laba atau rugi.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- (i) hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (ii) Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan (*pass-through*) dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan (*"pass-through"*), maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Jika Kelompok Usaha tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan tersebut diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Available-for-sale ("AFS") financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity will be reclassified to profit or loss.

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- (i) *the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*
- (ii) *the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a pass-through arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risk and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang menggambarkan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa kerugian), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that might be required to be repaid by the Group.

In this case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the retained rights and obligations of the Group.

Upon derecognition of a financial asset as a whole, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, must be recognized in profit or loss.

Impairment

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or undergo other financial reorganization, and when observable data indicates that there is a measurable decrease in estimated future cash flows, such as increase in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya
Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian atau penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah SBE terkini.

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Penghasilan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment or impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or transferred to the Group.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain, direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi; kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Penghasilan bunga di masa datang didasarkan pada nilai tercatat yang telah dikurangi dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Akrua tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Penghasilan Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

AFS Financial Assets

In the case of an equity investment classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

Where there is objective evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in other comprehensive income, is reclassified from equity to profit or loss. Impairment loss on equity investment is not reversed through profit or loss; increases in its fair value after impairment is recognized in equity.

In the case of a debt instrument classified as an AFS financial asset, impairment is assessed based on the same criteria as financial asset carried at amortized cost. Future interest income is based on the reduced carrying amount and is accrued based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Such accrual is recorded as part of the "Finance Income" account in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, bagi liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman, dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kelompok Usaha menetapkan liabilitas keuangan sebagai utang dan pinjaman, seperti utang usaha dan lain-lain, biaya masih harus dibayar dan utang dan pinjaman.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut.

Utang dan pinjaman

- (i) **Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga**

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as trade and other payables and accruals and loans and borrowings.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below.

Loans and borrowings

- (i) **Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings**

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

(ii) Utang dan akrual

Liabilitas untuk utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang pihak berelasi non-usaha dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nominal), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi.

(ii) Payables and accruals

Liabilities for short-term bank loans, accounts payable - trade, accounts payable - others, accrued expenses, short-term employee benefit liabilities and due to related party are stated at carrying amounts (nominal amounts), which are approximately their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is terminated or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets at each reporting date is determined by reference to quoted market prices or dealer price quotations (bid price for long position and ask price for short position), without any deduction for transaction costs.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Penyesuaian risiko kredit

Kelompok Usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Kelompok Usaha terkait dengan instrumen yang bersangkutan harus diperhitungkan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

z. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang, akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Provisi untuk biaya pembongkaran aset diestimasi berdasarkan beberapa asumsi dan disajikan pada nilai wajar sesuai dengan tingkat diskonto yang berlaku.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, seperti yang diungkapkan dalam catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Credit risk adjustment

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

z. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legally or constructively) where, as a result of a past event, it is probable that the settlement of the obligation will result in an outflow of resources embodying economic benefits and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Provision for asset dismantling costs is estimated based on certain assumptions and carried at fair value based on applicable discount rates.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Kelompok Usaha menimbulkan *goodwill*, yang tidak diamortisasi namun diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya dan setiap terdapat indikasi penurunan nilai. Nilai tercatat *goodwill* Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp275.772 dan Rp278.659. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 4.

Perhitungan arus kas masa depan dalam menentukan nilai wajar aset tetap, tanaman perkebunan dan aset tidak lancar lainnya dari entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi melibatkan estimasi yang signifikan. Walaupun manajemen berkeyakinan bahwa asumsi yang digunakan adalah tepat dan memiliki dasar yang kuat, perubahan signifikan pada asumsi tersebut dapat mempengaruhi secara material evaluasi atas nilai terpulihkan dan dapat menimbulkan penurunan nilai sesuai PSAK 48: Penurunan Nilai Aset.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai. Estimasi atas nilai terpulihkan diuraikan pada bagian "Estimasi dan Asumsi" pada Catatan ini.

be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgment and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying those of the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Application of acquisition method requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities acquired, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill, which is not amortized but subject to an impairment testing annually and whenever indicators of impairment exist. The carrying amount of the Group's goodwill as of March 31, 2016 and December 31, 2015 were Rp275,772 and Rp278,659, respectively. Further details are disclosed in Note 4.

Computation of future cash flows in determining the fair values of fixed asset, plantations and other non-current assets of the acquirees at the dates of acquisitions involves significant estimations. While the management believes that the assumptions are appropriate and reasonable, significant changes of those assumptions used may materially affect its assessment of recoverable values and may lead to future impairment charges under PSAK 48: Impairment of Assets.

Goodwill is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment. Estimates on the recoverable amount are further described in "Estimates and Assumptions" section of this Note.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Nilai tercatat atas tagihan pajak penghasilan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp576.967 dan Rp577.171. Penjelasan lebih lanjut atas akun ini akan diberikan pada Catatan 12.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang darilingkungan ekonomi primer di tempat entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi penghasilan dan beban dari jasa yang diberikan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal

Based on the tax regulations currently enacted, the management judged if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office. The carrying amount of the Group's claims for tax refund as of March 31, 2016 and December 31, 2015 were Rp576,967 and Rp577,171, respectively. Further explanations regarding this account are provided in Note 12.

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Determination of Functional Currency

The functional currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that influences the revenue and cost of rendering services.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions relating to future developments may change as a result of market changes or circumstances beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

a. Evaluasi Individual

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan atas penurunan nilai piutang usaha.

b. Evaluasi Kolektif

Bila Kelompok Usaha memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Kelompok Usaha menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

Nilai tercatat dari piutang usaha Kelompok Usaha sebelum cadangan atas penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp2.976.315 dan Rp3.032.544. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

a. Individual Assessment

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group exercises its judgment, based on the available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers' receivables in an effort to reduce the receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

b. Collective Assessment

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivable, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen will influence the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by serving as an indication of the customers' ability to settle in full amounts due.

Future cash flows in a group of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment as of December 31, 2015 and 2014 were Rp2,976,315 and Rp3,032,544, respectively. Further details are disclosed in Note 6.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Imbalan Kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp419.418 dan Rp410.091. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 31.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya dengan memperhitungan taksiran nilai residu sebesar persentase tertentu dari nilai tercatat, kecuali untuk prasarana tanah yang tidak diperhitungkan nilai residunya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Employee Benefits

The measurement of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income the period in which they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

The carrying amounts of the Group's long-term employee benefits liabilities as of March 31, 2016 and December 31, 2015 were Rp419,418 and Rp410,091, respectively. Further details are disclosed in Note 31.

Depreciation of Fixed Asset

The costs of fixed asset, except land, are depreciated using the straight-line basis over their estimated useful lives after taking into account the residual values at a certain percentage of the carrying values, except for land improvements which have no salvage value. Management estimates the useful lives of such fixed asset to be from 2 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological developments could affect the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges are subject to revision.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp11.078.575 dan Rp11.123.465. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Pajak Penghasilan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat neto utang pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp224.914 dan Rp110.507. Penjelasan lebih rinci mengenai perpajakan diungkapkan dalam Catatan 30.

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets.

The net carrying amounts of the Group's fixed asset as of March 31, 2016 and December 31, 2015 were Rp11,078,575 and Rp11,123,465, respectively. Further details are disclosed in Note 11.

Income Tax

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Estimate is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain in the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying amount of corporate income tax payable as of March 31, 2016 and December 31, 2015 were Rp224,914 and Rp110,507, respectively. Further details regarding taxation are disclosed in Note 30.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Kelompok Usaha sebelum penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai pasar pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp5.350.431 dan Rp5.454.705. Penjelasan lebih rinci mengenai persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

Depleksi dan Cadangan Kematian Ayam Pembibit Turunan

Depleksi dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun berdasarkan taksiran umur produktif ayam telah menghasilkan sejak awal masa produksi dengan memperhitungkan nilai sisa. Cadangan kematian diestimasi berdasarkan data kematian sebelumnya, serta usia ayam. Nilai tercatat ayam pembibit turunan sebelum cadangan kematian pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp1.130.265 dan Rp1.202.767. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Group's inventories before allowance for obsolescence and decline in market values as of March 31, 2016 and December 31, 2015 were Rp5,350,431 and Rp5,454,705, respectively. Further details regarding inventories are disclosed in Note 7.

Depletion and Mortality Allowance of Breeding Flock

Depletion is computed using the declining balance method based on the estimated productive lives of the producing flock from the start of the production period after taking into account their salvage values. Mortality allowance is estimated from previous data and the age of the chickens. The carrying amounts of the Group's breeding flock before allowance for mortality of breeding flock as of March 31, 2016 and December 31, 2015 were Rp1,130,265 and Rp1,202,767, respectively. Further details are disclosed in Note 8.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. KOMBINASI BISNIS

Berdasarkan Perjanjian Pembelian Saham pada tanggal 28 Desember 2015, Perusahaan melalui PT Sarana Farmindo Utama membeli 100% kepemilikan saham PT Prospek Karyatama ("PKT") dan entitas anaknya dari pihak ketiga dengan harga beli sebesar Rp6.699. PKT dan entitas anaknya bergerak di bidang perdagangan sarana produksi peternakan ayam dan hasil peternakan ayam.

Nilai wajar aset yang diperoleh dan kewajiban yang dialihkan pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	Nilai Wajar/ Fair value
Aset	
Aset lancar	551.535
Aset tetap - neto	21.491
Aset lain-lain	51.097
Sub-total	624.123
Liabilitas	
Liabilitas jangka pendek	(856.432)
Liabilitas jangka panjang	(38.645)
Sub-total	(895.077)
Nilai wajar liabilitas neto teridentifikasi	(270.954)
Kepentingan non-pengendali	(1.006)
Liabilitas neto bagian Perusahaan	(271.960)
Goodwill	209.370
Aset takberwujud	69.289
Imbalan yang dibayarkan	6.699
Kas dari entitas anak yang diakuisisi	(90.444)
Akuisisi entitas anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	(83.745)

Penilaian saham dan perhitungan alokasi harga beli berdasarkan laporan penilaian dari KJPP Ruky, Safrudin & Rekan, penilai independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 24 Desember 2015 dan 28 Maret 2016. Goodwill sebesar Rp209.370 terutama berasal dari selisih imbalan yang dialihkan dengan nilai wajar aset neto perusahaan yang diakuisisi. Goodwill bukan merupakan objek pajak untuk tujuan pajak penghasilan badan.

4. BUSINESS COMBINATIONS

Based on the Share Purchase Agreement dated December 28, 2015, the Company through PT Sarana Farmindo Utama purchased 100% share ownership of PT Prospek Karyatama ("PKT") and its subsidiaries from third parties at purchase price of Rp6,699. PKT and its subsidiaries engaged in the trading of poultry supplies and chicken produce.

The fair value of assets acquired and liabilities Cash flows information arising from the acquisition date were as follows:

Assets
Current assets
Fixed asset - net
Other assets
Sub-total
Liabilities
Short-term liabilities
Long-term liabilities
Sub-total
Fair value of net liabilities acquired
Non-controlling interest
Net liabilities portion of the Company
Goodwill
Intangible assets
Consideration paid
Cash of the acquired subsidiaries
Acquisition of subsidiaries, net of cash acquired

Share price valuation and calculation of purchase price allocation was based on valuation by KJPP Ruky, Safrudin & Rekan, an independent valuer, based on its report dated December 24, 2015 and March 28, 2016, respectively. The negative goodwill of Rp209,370 mainly arised from the difference between consideration transferred and the fair value of the net assets of the acquired entities. Goodwill is not taxable for corporate income tax purposes.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016
Kas	2.831
Bank	
Pihak ketiga	
Rupiah	
Citibank N.A.	291.462
PT Bank Central Asia Tbk	256.020
PT Bank CIMB Niaga Tbk	190.271
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	29.655
Bank lainnya (masing-masing di bawah Rp20.000)	34.514
Dolar Amerika Serikat	
Citibank N.A.	61.361
PT Bank Central Asia Tbk	15.264
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.769
Deutsche Bank A.G.	3.392
Bank lainnya (masing-masing di bawah Rp40.000)	33.598
Euro Eropa	
Citibank N.A.	2.364
Pihak berelasi (Catatan 33)	
PT Bank Agris Tbk	
Rupiah	8.771
Dolar Amerika Serikat	521
Deposito	
Rupiah	
Pihak ketiga	
Deposito on call	
PT Bank ICBC Indonesia	70.500
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	58.000
PT Bank Central Asia Tbk	27.450
PT Bank Danamon	
Indonesia Tbk	5.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.000
Deposito berjangka	
PT Bank Central Asia Tbk	97.950
PT Bank CIMB Niaga Tbk	9.783
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-
Citibank N.A.	-
Pihak berelasi (Catatan 33)	
PT Bank Agris Tbk	
Deposito berjangka	56.100
Deposito on call	14.000
Total	1.278.576

Suku bunga tahunan deposito berkisar 5,50% - 9,25% dan 8,00% - 9,75% masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	4.966	Cash on hand
		Cash in banks
		Third parties
		Rupiah
		Citibank N.A.
		PT Bank Central Asia Tbk
		PT Bank CIMB Niaga Tbk
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
		Other banks
		(below Rp20,000 each)
		United States Dollar
		Citibank N.A.
		PT Bank Central Asia Tbk
		PT Bank CIMB Niaga Tbk
		Deutsche Bank A.G.
		Other banks
		(below Rp40,000 each)
		European Euro
		Citibank N.A.
		Related party (Note 33)
		PT Bank Agris Tbk
		Rupiah
		United States Dollar
		Deposits
		Rupiah
		Third parties
		Deposits on call
		PT Bank ICBC Indonesia
		PT Mandiri (Persero) Tbk
		PT Bank Central Asia Tbk
		PT Bank Danamon
		Indonesia Tbk
		PT Bank CIMB Niaga Tbk
		Time deposits
		PT Bank Central Asia Tbk
		PT Bank CIMB Niaga Tbk
		PT Mandiri (Persero) Tbk
		Citibank N.A.
		Related party (Note 33)
		PT Bank Agris Tbk
		Time deposit
		Deposit on call
Total	1.679.273	Total

The deposits bear annual interest rates at 5.50% - 9.25% and 8.00% - 9.75% for the period ended March 31, 2016 and December 31, 2015, respectively.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Pihak ketiga:		
Anggota PIR	416.589	379.162
PT Gemilang Unggas Prima	195.894	180.758
PT Minang Ternak Sejahtera	116.694	123.057
PT Sinar Inti Mustika	107.027	108.430
PT Bintang Sejahtera Bersama	94.154	87.532
PT Multi Sarana Pakanindo	87.747	76.568
PT Citra Kalimantan Sejahtera	75.213	76.401
PT Sumber Ternak Pratama	56.301	47.457
PT Nusantara Inti Satwa	54.819	44.570
PT Cemerlang Unggas Lestari	49.088	50.722
PT Mitra Sinar Jaya	36.742	48.665
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50.000)	1.433.414	1.520.049
Total	2.723.682	2.743.371
Cadangan kerugian atas penurunan nilai	(33.902)	(34.237)
Pihak ketiga - neto	2.689.780	2.709.134
Pihak berelasi (Catatan 33)	252.633	289.173

b. Berdasarkan umur piutang:

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal
faktur adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Pihak ketiga:		
Kurang dari 31 hari	1.731.191	1.884.996
31 - 60 hari	518.661	402.917
61 - 90 hari	166.297	152.292
91 - 180 hari	162.602	184.579
Lebih dari 180 hari	144.931	118.587
Total	2.723.682	2.743.371
Cadangan kerugian atas penurunan nilai	(33.902)	(34.237)
Neto	2.689.780	2.709.134
Pihak berelasi:		
Kurang dari 31 hari	244.624	286.213
31 - 60 hari	3.211	-
61 - 90 hari	1.703	-
91 - 180 hari	2.850	-
Lebih dari 180 hari	245	2.960
Total	252.633	289.173

6. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE

The details of accounts receivables - trade are as
follows:

a. Based on customers:

Third parties:
Member of PIR
PT Gemilang Unggas Prima
PT Minang Ternak Sejahtera
PT Sinar Inti Mustika
PT Bintang Sejahtera Bersama
PT Multi Sarana Pakanindo
PT Citra Kalimantan Sejahtera
PT Sumber Ternak Pratama
PT Nusantara Inti Satwa
PT Cemerlang Unggas Lestari
PT Mitra Sinar Jaya
Others
(below Rp50,000 each)
Total
Allowance for impairment losses
Third parties - net
Related parties (Note 33)

b. Based on aging receivables:

The aging analysis of accounts receivable -
trade based on invoice date is as follows:

Third parties:
Less than 31 days
31 - 60 days
61 - 90 days
91 - 180 days
Over 180 days
Total
Allowance for impairment losses
Net
Related parties:
Less than 31 days
31 - 60 days
61 - 90 days
91 - 180 days
Over 180 days
Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Mutasi cadangan kerugian atas penurunan nilai
adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for impairment losses
are as follows:

Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016/ Period ended March 31, 2016				
Individual/Individual	Kolektif/Collective	Total/Total		
Saldo awal	1.602	32.635	34.237	Beginning balance
Penghapusan periode berjalan	(335)	-	(335)	Write-off during the period
Saldo akhir	1.267	32.635	33.902	Ending balance
Periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015/ Period ended December 31, 2015				
Individual/Individual	Kolektif/Collective	Total/Total		
Saldo awal	1.349	15.125	16.474	Beginning balance
Penyisihan selama periode berjalan	335	17.510	17.845	Provision during the period
Pemulihan periode berjalan	(8)	-	(8)	Recovery during the period
Penghapusan periode berjalan	(74)	-	(74)	Write-off during the period
Saldo akhir	1.602	32.635	34.237	Ending balance

Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan
untuk menutup kemungkinan kerugian adanya
penurunan nilai.

The allowance for impairment losses is provided to
cover possible losses from impairment.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya
penurunan nilai piutang pada akhir periode,
manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan
kerugian atas penurunan nilai tersebut cukup untuk
menutup kemungkinan kerugian atas tidak
tertagihnya piutang usaha.

Based on the results of the review for impairment of
accounts receivable at the end of the period, the
management believes that the allowance for
impairment losses is adequate to cover possible
losses from the uncollectible accounts receivable -
trade.

7. PERSEDIAAN - NETO

7. INVENTORIES - NET

Akun ini merupakan persediaan berdasarkan
segmen usaha sebagai berikut:

This account represents inventories based on
business segments as follows:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Pakan			Feeds
Barang jadi	230.500	249.748	Finished goods
Barang dalam proses	16.883	17.626	Work in process
Bahan baku	2.114.498	2.016.954	Raw materials
Kemasan dan suku cadang	150.310	153.757	Packaging and spareparts
Obat-obatan	20.492	17.325	Medicines
Barang dalam perjalanan	1.697.788	1.903.885	Goods in transit
Lain-lain	3.904	4.986	Others
Sub-total	4.234.375	4.364.281	Sub-total
(berlanjut)			(forward)

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Anak ayam usia sehari			Day-old chicks
Barang dalam proses -			Work in process -
Telur untuk ditetaskan	224.375	264.148	Hatching eggs
Pakan	55.241	18.005	Feeds
Obat-obatan	42.235	40.988	Medicines
Kemasan dan suku cadang	26.375	28.041	Packaging and spareparts
Barang dalam perjalanan	17.233	15.521	Goods in transit
Lain-lain	9.155	8.210	Others
Sub-total	374.614	374.913	Sub-total
Ayam olahan			Processed chicken
Barang jadi	171.387	155.761	Finished goods
Barang dalam proses	5.322	5.821	Work in process
Bahan baku	72.658	75.796	Raw materials
Kemasan dan suku cadang	109.078	103.019	Packaging and spareparts
Barang dalam perjalanan	15.457	5.707	Goods in transit
Sub-total	373.902	346.104	Sub-total
Lain-lain			Others
Barang jadi	82.756	100.377	Finished goods
Barang dalam proses	8.000	6.613	Work in process
Bahan baku	173.248	147.866	Raw materials
Barang dalam perjalanan	67.523	77.370	Goods in transit
Lain-lain	36.013	37.181	Others
Sub-total	367.540	369.407	Sub-total
Total	5.350.431	5.454.705	Total
Dikurangi cadangan penurunan nilai persediaan	(704)	(704)	Less allowance for decline in value of inventories
Neto	5.349.727	5.454.001	Total

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, persediaan (kecuali persediaan tertentu yang masih dalam perjalanan) dan ayam pembibit turunan (Catatan 8) telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp4.635.009. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, inventories (except for certain goods in transit) and breeding flock (Note 8) are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies amounting to Rp4,635,009, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Mutasi cadangan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for decline value of inventories are as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal/ Period ended		
	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Saldo pada awal tahun	704	28.237	Balance at beginning of year
Pemulihan periode berjalan	-	(27.533)	Reversal during the period
Saldo pada akhir periode	704	704	Balance at end of period

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

Based on the review of the condition of the inventories at the end of the period, the management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses from the decline in value of these inventories.

Pemulihan cadangan atas penurunan nilai persediaan tersebut di atas telah diakui karena terjualnya barang jadi terkait kepada pihak ketiga dengan harga di atas nilai perolehannya.

The above recovery of allowance for decline in values of inventories was recognized because of the sales of the related finished goods to third parties at prices above their carrying values.

8. AYAM PEMBIBIT TURUNAN - NETO

8. BREEDING FLOCK - NET

Ayam pembibit turunan terdiri dari:

Breeding flock consists of:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Dalam masa produksi:			Producing flock:
Saldo awal	759.844	687.304	Beginning balance
Reklasifikasi dari ayam belum menghasilkan	406.043	1.662.770	Reclassification from growing flock
Akumulasi deplesi	(288.859)	(1.144.038)	Accumulated depletion
Ayam afkir	(125.847)	(446.192)	Culled birds
Saldo akhir	751.181	759.844	Ending balance
Cadangan kemungkinan mati	(9.962)	(29.893)	Allowance for mortality
Eliminasi	(57.820)	(56.630)	Elimination
Total setelah eliminasi	683.399	673.321	Balance after elimination
Dalam masa pertumbuhan:			Growing flock:
Saldo awal	579.686	475.002	Beginning balance
Pembelian	109.751	457.151	Purchase
Biaya masa pertumbuhan	257.148	1.310.303	Cost incurred during growing phase
Reklasifikasi ke ayam telah menghasilkan	(406.043)	(1.662.770)	Reclassification to producing flock
Saldo akhir	540.542	579.686	Ending balance
Eliminasi	(103.638)	(80.133)	Elimination
Total setelah eliminasi	436.904	499.553	Balance after elimination
Total	1.120.303	1.172.874	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, ayam pembibit turunan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu.

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, the breeding flock is covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies.

Eliminasi merupakan laba yang belum direalisasi atas penjualan pakan dan anak ayam usia sehari antara Perusahaan dan entitas anak tertentu yang dieliminasi untuk tujuan konsolidasi.

Elimination represents unrealized profit on sales of feed and day-old chicks between the Company and certain subsidiaries that are eliminated for consolidation purposes.

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi ayam pembibit turunan pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kematian ayam masa produksi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai ayam pembibit turunan.

Based on the review of the condition of the breeding flock at the end of the period, the management believes that the allowance for mortality of producing flock is adequate to cover possible losses from the decline in value of these breeding flock.

9. HEWAN TERNAK DALAM MASA PERTUMBUHAN

9. GROWING FLOCK

Akun ini terutama merupakan ayam pedaging (*broiler*) dengan masa pertumbuhan selama 35 - 45 hari. Mutasi hewan ternak dalam masa pertumbuhan pada tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

This account mainly consists of broiler stock within 35 - 45 days of growing phase. Growing flock changes during 2016 and 2015 are as follows:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Saldo awal	53.914	12.222	Beginning balance
Saldo awal akuisisi entitas anak	-	25.866	Beginning balance acquisition of subsidiaries
Peningkatan karena biaya pemeliharaan	133.267	477.214	Increase due to purchase/raise
Penurunan karena penjualan/panen	(131.996)	(461.388)	Decrease due to sales/harvest
Total	55.185	53.914	Total

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, hewan ternak dalam pertumbuhan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu.

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, the growing flock is covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies.

10. INVESTASI SAHAM

10. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

Pada September 2014, Perusahaan membeli 875 lembar saham atau 17,50% kepemilikan saham pada PT Nusa Prima Logistik ("NPL") dengan harga beli sebesar Rp219.

In September 2014, the Company acquired 875 shares or 17.50% share ownership of PT Nusa Prima Logistik ("NPL") with purchase price of Rp219.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Pada Februari dan Juli 2015, Perusahaan menambah investasi saham di NPL, sehingga menjadi Rp17.500.

In February and July 2015, the Company increased investment in shares of stock in NPL into Rp17,500.

Pada Februari 2016, Perusahaan menambah investasi saham di NPL, sehingga menjadi Rp21.000.

In February 2016, the Company increased investment in shares of stock in NPL into Rp21,000.

11. ASET TETAP - NETO

11. FIXED ASSET - NET

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of fixed asset are as follows:

Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016/ Period ended March 31, 2016					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance
<u>Harga Perolehan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					<u>Cost</u>
Tanah	2.152.743	4.105	9.866	41	2.166.673
Prasarana tanah	655.483	1.143	4.624	24	661.226
Bangunan	3.914.036	4.535	45.013	1.167	3.962.417
Mesin dan peralatan	2.626.730	5.437	80.921	345	2.712.743
Peralatan transportasi	182.939	1.450	991	342	185.038
Peralatan kantor	229.135	1.613	1.232	50	231.930
Instalasi air	257.927	344	9.215	92	267.394
Peralatan peternakan	1.584.203	5.587	16.396	316	1.605.870
Peralatan laboratorium	39.239	7	-	-	39.246
Total	11.642.435	24.221	168.258	2.377	11.832.537
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>					<u>Construction in Progress</u>
Tanah	248.109	1.322	(818)	-	248.613
Bangunan dan prasarana tanah	1.344.196	100.573	(65.890)	2.167	1.376.712
Mesin dan peralatan	438.470	25.910	(77.834)	167	386.379
Instalasi air	48.261	1.616	(10.139)	1.533	38.205
Peralatan peternakan	396.633	4.773	(13.577)	1.255	386.574
Total	2.475.669	134.194	(168.258)	5.122	2.436.483
Total Harga Perolehan	14.118.104	158.415	-	7.499	14.269.020
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Prasarana tanah	233.685	20.962	-	24	254.623
Bangunan	752.089	46.998	-	179	798.908
Mesin dan peralatan	934.938	48.091	-	171	982.858
Peralatan transportasi	85.303	5.668	-	302	90.669
Peralatan kantor	154.538	4.930	-	113	159.355
Instalasi air	137.231	9.830	-	-	147.061
Peralatan peternakan	670.413	59.866	-	133	730.146
Peralatan laboratorium	14.146	383	-	-	14.529
Total Akumulasi Penyusutan	2.982.343	196.728	-	922	3.178.149
<u>Dikurangi rugi penurunan nilai</u>					<u>Less loss on impairment in value</u>
Bangunan	5.783	-	-	-	5.783
Mesin dan peralatan	6.513	-	-	-	6.513
Total	12.296	-	-	-	12.296
Nilai Buku Neto	11.123.465				11.078.575
					Net Book Value

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**Periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015/
Period ended December 31, 2015**

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Akuisisi/ Acquisition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Harga Perolehan</u>							<u>Cost</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Tanah	1.031.685	1.035.229	98	89.241	3.510	2.152.743	Land
Prasarana tanah	419.040	19.857	6.340	210.964	718	655.483	Land improvements
Bangunan	2.939.089	84.678	3.442	890.168	3.341	3.914.036	Building
Mesin dan peralatan	2.171.735	96.014	2.074	365.130	8.223	2.626.730	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	144.195	31.460	7.417	4.076	4.209	182.939	Transportation equipment
Peralatan kantor	211.182	11.275	1.349	9.586	4.257	229.135	Office equipment
Instalasi air	204.263	7.410	-	46.864	610	257.927	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	1.224.399	32.507	771	337.863	11.337	1.584.203	Poultry equipment
Peralatan laboratorium	35.897	3.107	-	377	142	39.239	Laboratory equipment
Total	8.381.485	1.321.537	21.491	1.954.269	36.347	11.642.435	Total
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>							<u>Construction in Progress</u>
Tanah	236.241	51.028	-	(39.160)	-	248.109	Land
Bangunan dan prasarana tanah	1.521.093	832.183	-	(1.009.080)	-	1.344.196	Building and land improvements
Mesin dan peralatan	488.703	348.911	-	(399.144)	-	438.470	Machinery and equipment
Instalasi air	86.846	81.021	-	(119.606)	-	48.261	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	676.171	107.741	-	(387.279)	-	396.633	Poultry equipment
Total	3.009.054	1.420.884	-	(1.954.269)	-	2.475.669	Total
Total Harga Perolehan	11.390.539	2.742.421	21.491	-	36.347	14.118.104	Total Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>							<u>Accumulated Depreciation</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Prasarana tanah	155.864	77.947	-	-	126	233.685	Land improvements
Bangunan	601.575	151.846	-	-	1.332	752.089	Building
Mesin dan peralatan	767.906	172.134	-	-	5.102	934.938	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	69.182	19.148	-	-	3.027	85.303	Transportation equipment
Peralatan kantor	138.329	19.395	-	-	3.186	154.538	Office equipment
Instalasi air	104.468	33.271	-	-	508	137.231	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	469.834	210.431	-	-	9.852	670.413	Poultry equipment
Peralatan laboratorium	12.783	1.375	-	-	12	14.146	Laboratory equipment
Total Akumulasi Penyusutan	2.319.941	685.547	-	-	23.145	2.982.343	Total Accumulated Depreciation
<u>Dikurangi rugi penurunan nilai</u>							<u>Less loss on impairment in value</u>
Bangunan	5.783	-	-	-	-	5.783	Building
Mesin dan peralatan	6.513	-	-	-	-	6.513	Machinery and equipment
Total	12.296	-	-	-	-	12.296	Total
Nilai Buku Neto	9.058.302					11.123.465	Net Book Value

(a) Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

(a) Depreciation is charged as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31,		
	2016	2015	
Beban pokok penjualan dan ayam pembibit turunan belum menghasilkan	185.552	142.855	Cost of goods sold and growing flock
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	5.633	4.232	General and administrative expenses (Note 25)
Beban penjualan (Catatan 24)	5.543	4.336	Selling expenses (Note 24)
Total	196.728	151.423	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

- (b) Keuntungan dari penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31,		
	2016	2015	
Hasil penjualan neto	3.304	2.783	Net proceeds
Nilai buku	3.182	2.727	Net book value
Laba atas penjualan aset tetap - neto (catatan 26)	122	56	Gain on sale of fixed asset - net (note 26)

Laba penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Gain on sale of fixed asset is presented as part of the "Other Operating Income" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

- (c) Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 aset tetap, tidak termasuk tanah dan peralatan transportasi, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran, dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS\$866.674.239 dan Rp33.477. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

- (c) As of March 31, 2016 and December 31, 2015, fixed asset excluding land and transportation equipment, are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies of US\$866,674,239 and Rp33,477, respectively. Management believes that the insurance is adequate to cover possible losses arising from such risks.

- (d) Penambahan aset tetap terdiri dari biaya pengadaan aset tetap sehubungan dengan ekspansi kapasitas produksi, penambahan fasilitas penunjang pakan ternak seperti silo, gudang barang jadi dan bahan baku khususnya untuk pembangunan pabrik pakan ternak di Surabaya, Makassar dan Cirebon, pabrik premix di Surabaya dan pabrik pengolahan ayam di Cikande dan Ngoro.

- (d) Additions to fixed asset consist of acquisition costs related to expansion of production capacity, additions to poultry feed supporting facilities such as silos, warehouses for raw materials and finished goods, especially for constructing feedmill factories at Surabaya, Makassar and Cirebon, a premix plant at Surabaya and chicken processing plant at Cikande and Ngoro.

- (e) Rincian dari aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

- (e) The details of construction in progress are as follows:

31 Maret 2016 / March 31, 2016			
	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Total Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion
Bangunan dan prasarana			Building and land improvements
Pabrik pakan ternak	12% - 90%	1.135.268	2016
Kandang ayam	17% - 95%	241.444	2016
Mesin dan peralatan			Machinery and equipment
Pabrik pakan ternak	6% - 77%	274.019	2016
Penetasan	30% - 94%	112.360	2016
			Feedmill factories
			Hatchery

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31 Desember 2015 / December 31, 2015

	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Total Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	
Bangunan dan prasarana				<i>Building and land improvements</i>
Pabrik pakan ternak	9% - 84%	276.859	2016	<i>Feedmill factories</i>
Kandang ayam	13% - 99%	852.450	2016	<i>Henhouses</i>
Mesin dan peralatan				<i>Machinery and equipment</i>
Pabrik pakan ternak	4% - 99%	803.061	2016	<i>Feedmill factories</i>
Penetasan	5% - 96%	543.299	2016	<i>Hatchery</i>

(f) Aset tetap dalam bentuk tanah dengan status Hak Guna Bangunan terletak di beberapa lokasi di Indonesia dengan jumlah luas keseluruhan sekitar 18.364.292 meter persegi. Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2043. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

(f) *Land under Building Usage Right is located in several locations in Indonesia with a total area of 18,364,292 square meters. The related landrights will expire on various dates between 2015 and 2043. Management believes that these rights are renewable upon their expiration.*

(g) Berdasarkan kondisi aset tetap, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

(g) *Based on the condition of the fixed asset, management believes that there is no indication of impairment of asset value in the Group as of March 31, 2016 and December 31, 2015.*

**12. PAJAK DIBAYAR DI MUKA, TAGIHAN DAN
KEBERATAN ATAS HASIL PEMERIKSAAN
PAJAK**

**12. PREPAID TAXES, CLAIMS FOR TAX REFUND
AND TAX ASSESSMENTS UNDER APPEAL**

Pajak dibayar di muka terdiri dari PPN pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp34.597 dan Rp34.278.

Prepaid taxes consists of VAT as of March 31, 2016 and December 31, 2015 amounting to Rp34,597 and Rp34,278, respectively.

Tagihan pajak terdiri dari:

Claims for tax refund consists of:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Perusahaan:			<i>Company:</i>
Pajak Penghasilan Badan			<i>Corporate Income Tax</i>
2015	40.551	40.551	2015
2014	71.010	71.010	2014
2012	40.968	40.968	2012
2011	41.346	41.346	2011
2008	32.814	32.814	2008
2007	30.902	30.902	2007
Pajak Bea Cukai tahun 2013	47.010	47.082	<i>Custom and Duty Fee year 2013</i>
Total	304.601	304.673	Total

(berlanjut)

(forward)

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Entitas Anak:			Subsidiaries:
2016	935	-	2015
2015	41.363	41.748	2015
2014	111.172	111.854	2014
2013	437	437	2013
2012	4.822	4.822	2012
2011	8.155	8.155	2011
2010	28.416	28.416	2010
2009	77.066	77.066	2009
Total	272.366	272.498	Total
Total	576.967	577.171	Total

Pajak Penghasilan Badan tahun 2006

Pada tanggal 23 September 2008, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas pajak penghasilan badan tahun 2006 sebesar Rp46.811 dari klaim sebesar Rp2.789 yang diajukan Perusahaan. Pada tanggal 19 Desember 2008, Perusahaan mengajukan surat keberatan atas SKPKB tersebut sebesar Rp30.056 sedangkan sisanya sebesar Rp16.755 telah dibayarkan ke Kantor Pajak. Jumlah yang telah dibayarkan dan klaim yang tidak diakui dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp19.544 telah dicatat sebagai biaya pajak tahun 2008.

Pada tanggal 16 Desember 2009, Direktur Jendral Pajak ("DJP") menolak keberatan Perusahaan atas SKPKB pajak penghasilan badan tahun 2006. Atas keputusan DJP, pada tanggal 25 Februari 2010, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak. Sesuai dengan peraturan, Perusahaan telah melakukan pembayaran terlebih dahulu atas kekurangan pembayaran SKPKB sebesar Rp30.056 dan Surat Tagihan Pajak ("STP") denda bunga sebesar Rp9.159 sebelum pengajuan banding ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 25 Mei 2011, Pengadilan Pajak mengabulkan tuntutan Perusahaan atas SKPKB pajak penghasilan badan tahun 2006. Berdasarkan keputusan Pengadilan Pajak tersebut, pada tanggal 19 Juli 2011, Perusahaan menerima pengembalian atas keberatan yang diajukan Perusahaan sebesar Rp30.056 beserta kompensasi bunga sebesar Rp10.077.

Corporate Income Tax for year 2006

On September 23, 2008, the Company received an Assessment of Tax Underpayment ("SKPKB") for 2006 corporate income tax amounting to Rp46,811 from a reported claim of Rp2,789 as submitted by the Company to the Tax Office. On December 19, 2008, the Company filed an objection letter to this SKPKB for Rp30,056 while the remaining balance of Rp16,755 was paid to the Tax Office. The payment to the Tax Office and the unacknowledged claim at Rp19,544 were recognized as tax expense in 2008.

On December 16, 2009, the Directorate General of Taxation ("DGT") rejected the Company's objection to the SKPKB on the 2006 corporate income tax. In response to this DGT decision, on February 25, 2010, the Company submitted an appeal to the Tax Court. Based on the tax regulation, the Company settled in advance the SKPKB of Rp30,056 and Tax Collection Notice ("STP") for the interest penalty of Rp9,159 before submitting the appeal to the Tax Court.

On May 25, 2011, the Tax Court granted the Company's appeal against the SKPKB on 2006 corporate income tax. Based on the Tax Court decision, on July 19, 2011, the Company received a refund of the amount challenged by the Company of Rp30,056 and interest compensation amounting to Rp10,077.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Pada tanggal 28 Juli 2011, Perusahaan mengajukan surat permohonan pembatalan STP bunga pajak sebesar Rp9.159 atas SKPKB tersebut. Pada tanggal 22 Agustus 2011, DJP menyatakan akan menindaklanjuti permohonan Perusahaan dengan membuat Uraian Penelitian Usulan Pengurangan atau Penghapusan Sanksi Administrasi.

On July 28, 2011, the Company submitted a request to revoke STP for interest penalty of Rp9,159 on the above SKPKB. On August 22, 2011, the DGT informed the Company's request by creating Proposal for Research of Reduction or Elimination of Administrative Sanctions.

Pada tanggal 12 September 2011, DJP mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas keputusan Pengadilan Pajak tersebut di atas. Pada tanggal 17 November 2011, Perusahaan mengajukan kontra memori Peninjauan Kembali ("PK") ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, PK masih dalam proses di Mahkamah Agung. Menunggu hasil Peninjauan Kembali, Perusahaan mencatat kompensasi bunga yang telah diterima dalam akun "Utang Pajak - Lain-lain" (Catatan 30).

On September 12, 2011, the DGT submitted Judicial Review to the Supreme Court on the above Tax Court's decision. On November 17, 2011, the Company submitted a counter of Judicial brief to the Review ("PK") to the Supreme Court. As of the completion date of the consolidated financial statements, the Judicial review is still being processed at the Supreme Court. While awaiting for the result of the Judicial Review, the Company recorded the interest penalties in the "Tax Payable - Others" account (Note 30).

Pajak Penghasilan Badan tahun 2008

Corporate Income Tax for year 2008

Pada tanggal 23 Juni 2010, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp92.228 dari klaim sebesar Rp125.043 yang diajukan Perusahaan dikarenakan koreksi biaya royalti dalam perhitungan pajak penghasilan badan. Pada tanggal 20 September 2010, Perusahaan mengajukan surat keberatan atas SKPLB tersebut. Kelebihan pembayaran pajak tersebut digunakan untuk pembayaran STP Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") tahun 2008.

On June 23, 2010, the Company received an Assessment of Tax Overpayment ("SKPLB") for 2008 corporate income tax amounting to Rp92,228 from a claim of Rp125,043 submitted by the Company as a result of a correction to a royalty fee in the calculation of corporate income tax. On September 20, 2010, the Company submitted an objection letter to this SKPLB. The overpayment was used in settlement of a STP for 2008 Value Added Tax ("VAT").

Pada tanggal 11 Agustus 2011, DJP menolak keberatan Perusahaan atas SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2008. Atas keputusan DJP, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 1 November 2011. Pada tanggal 2 Juli 2013, Pengadilan pajak menolak keberatan Perusahaan atas SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2008.

On August 11, 2011, the DGT rejected the Company's objection to the SKPLB on the 2008 corporate income tax. In response to DGT's decision, the Company submitted an appeal to the Tax Court on November 1, 2011. On July 2, 2013, Tax Court rejected the Company's objection of SKPLB on the 2008 corporate income tax.

Atas keputusan Pengadilan Pajak, Perusahaan mengajukan permohonan Memori Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 17 Oktober 2013. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan masih menunggu keputusan dari Mahkamah Agung terkait dengan surat Memori Peninjauan Kembali tersebut.

In response to this Tax Court decision, the Company filed a counter appeal against DGT to the Supreme Court on October 17, 2013. As of the completion date of the consolidated financial statements, the Company has not yet received any decision from the Supreme Court on the appeal.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Pajak Pertambahan Nilai tahun 2008

Pada tanggal 23 Juni 2010, Perusahaan menerima STP PPN tahun 2008 sebesar Rp113.803 dikarenakan pembuatan faktur pajak sederhana atas penyerahan kepada pembeli yang secara akumulatif lebih dari Rp600. Perusahaan mengajukan permohonan pembatalan STP tersebut pada tanggal 8 Juli 2010. Perusahaan telah melakukan pembayaran atas STP tersebut melalui pemindahbukuan dari SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp 92.228 dan sisanya sebesar Rp21.575 pada tanggal 23 Juli 2010.

Pada tanggal 28 Desember 2010, DJP menolak permohonan Perusahaan atas pembatalan STP PPN tahun 2008. Atas keputusan DJP, Perusahaan mengajukan gugatan ke Pengadilan Pajak pada tanggal 26 Januari 2011. Pada tanggal 10 Juni 2013, Pengadilan Pajak mengabulkan permohonan Perusahaan atas pembatalan STP PPN tahun 2008.

Atas putusan Pengadilan Pajak, DJP mengajukan permohonan Kontra Memori Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 26 Juni 2013. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan masih menunggu keputusan dari Mahkamah Agung terkait dengan surat banding tersebut.

Pada tanggal 29 November 2013, Perusahaan menerima SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2007, 2011 dan 2012 masing-masing sebesar Rp30.902, Rp50.258 dan Rp49.758 dikarenakan koreksi beban royalti dan beban umum dan administrasi dalam perhitungan pajak penghasilan badan. Pada tanggal 26 Februari 2014, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada DJP atas SKPKB sehubungan dengan koreksi beban royalti tahun 2007, 2011 dan 2012 masing-masing sebesar Rp30.902, Rp41.346 dan Rp40.968 sedangkan sisanya sebesar Rp17.702 telah dibebankan pada akun "Beban Pajak Penghasilan - Pajak Kini" pada tahun 2013 (Catatan 30). Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, DJP belum mengeluarkan keputusan.

Value Added Tax for year 2008

On June 23, 2010, the Company received a STP for 2008 VAT amounting to Rp113,803, triggered by the issuance of simple tax invoices to customers with cumulative sales of over Rp600. The Company requested cancellation of this STP on July 8, 2010. The Company has settled this STP through account transfer from SKPLB of 2008 corporate income tax amounting to Rp92,228, and the remaining amount of Rp21,575 was settled on July 23, 2010.

On December 28, 2010, DGT rejected the Company's request for cancellation of a STP for 2008 VAT. In response to this DGT decision, the Company filed an appeal against the Tax Court on January 26, 2011. On June 10, 2013, Tax Court approved the Company's request for cancellation of STP for 2008 VAT.

In response to this Tax Court decision, DGT filed a counter appeal against the Company to the Supreme Court on June 26, 2013. As of the completion date of the consolidated financial statements, the Company has not yet received any decision from the Supreme Court on such appeal.

On November 29, 2013, the Company received SKPKB for 2007, 2011 and 2012 corporate income tax amounting to Rp30,902, Rp50,258 and Rp49,758, respectively, as a result of a correction to a royalty fee and general and administrative expense. On February 26, 2014, the Company filed an objection letters DGT on these SKPKBs in relation with a correction to a royalty fee for 2007, 2011 and 2012 amounting to Rp30,902, Rp41,346 and Rp40,968, respectively, while the remaining balance of Rp17,702 were recognized as an expense in the "Income Tax expense - Current Tax" account on 2013 (Note 30). As of the completion date of the consolidated financial statements, DGT has not issued any decision.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Pajak Penghasilan Badan tahun 2013

Pada tanggal 18 Desember 2014, Perusahaan menerima SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2013 sebesar Rp71.010 dikarenakan koreksi beban royalti. Pada tanggal 19 Januari 2015, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada DJP atas SKPKB ini. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, DJP belum mengeluarkan keputusan.

Pajak Bea Cukai tahun 2013

Pada tanggal 10 April 2014, Perusahaan menerima Surat Penetapan Kembali Tarif dan/atau Nilai Pabean ("SPKTNP") atas hasil audit tahun 2013 sebesar Rp49.776 dikarenakan perbedaan penggunaan tarif. Pada tanggal 5 Juni 2014, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Direktorat Jenderal Bea dan Cukai ("DJBC"). Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, DJBC belum mengeluarkan keputusan.

Pajak Penghasilan Badan tahun 2010 - CPJF

Pada Februari 2015, CPJF menerima SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2010 sebesar Rp12.844 terutama dikarenakan koreksi beban royalti. CPJF merencanakan mengajukan surat keberatan kepada DJP atas SKPKB ini pada bulan April 2016. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, DJP belum mengeluarkan keputusan.

Pajak Penghasilan Badan tahun 2009 dan 2010 - PFI

PFI menerima SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2009 pada November 2014 dan pajak penghasilan badan tahun 2010 pada Januari 2015 masing-masing sebesar Rp77.066 dan Rp12.634. Pada Januari 2015, PFI mengajukan surat keberatan kepada DJP atas SKPKB ini. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, DJP belum mengeluarkan keputusan.

Corporate Income Tax for year 2013

On December 18, 2014, the Company received SKPKB for 2013 corporate income tax amounting to Rp71,010 as a result of a correction to a royalty fee. On January 19, 2015, the Company filed an objection letters DGT on this SKPKB. As of the completion date of the consolidated financial statements, DGT has not issued any decision.

Custom Duty Tax for year 2013

On April 10, 2014, the Company received SPKTNP for 2013 audit assessment amounting to Rp49,776 due to different rate used. On June 5, 2014, the Company filed an objection letter to Directorate General Custom Tax ("DGCT"). As of the completion date of the consolidated financial statements, DGCT has not issued the decision.

Corporate Income Tax for year 2010 - CPJF

In February 2015, CPJF received SKPKB for 2010 corporate income tax amounting to Rp12,844 mainly as a result of a correction to a royalty fee. CPJF is planning to file an objection letter to DGT on this SKPKB in April 2016. As of the completion date of the consolidated financial statements, DGT has not issued any decision.

Corporate Income Tax for years 2009 and 2010 - PFI

PFI received SKPKBs for 2009 corporate income tax in November 2014 and 2010 corporate income tax in January 2015 amounting to Rp77,066 and Rp12,634, respectively. In January 2015, PFI filed an objection letter DGT on these SKPKBs. As of the completion date of the consolidated financial statements, DGT has not issued any decision.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari pinjaman dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat dari bank-bank berikut:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016
Rupiah:	
Pinjaman <i>revolving</i>	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	600.000
Citibank N.A.	275.000
PT Bank Central Asia Tbk	200.000
JP Morgan Chase Bank N.A.	150.000
Total	1.225.000

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 9 September 2002, Perusahaan dan CPJF menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") untuk mendapatkan fasilitas pinjaman *Time Revolving Loan* ("TRL") dengan jumlah maksimal Rp260.000, terdiri atas fasilitas pinjaman untuk Perusahaan sebesar Rp200.000 dan CPJF sebesar Rp60.000. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun.

Berdasarkan adendum kedua puluh satu No. 253/ADD-KCK/2014 perjanjian pinjaman dengan BCA tertanggal 27 Mei 2015, fasilitas bersama TRL Perusahaan dan CPJF tersebut di atas menjadi nilai maksimal Rp790.000 dan mengubah syarat dan kondisi atas fasilitas transaksi mata uang asing.

Fasilitas tersebut di atas telah diperpanjang beberapa kali terakhir sampai dengan tanggal 12 November 2016 dan tanpa jaminan.

Perjanjian tersebut mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap *tangible net worth* tidak boleh melebihi 2 kali
- Rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar minimal 1 kali
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2 kali

13. SHORT-TERM BANK LOANS

This account consists of loans in Rupiah and United States Dollar to the following banks:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
		Rupiah:
		Revolving loans
		PT Bank CIMB Niaga Tbk
		Citibank N.A.
		PT Bank Central Asia Tbk
		JP Morgan Chase Bank N.A.
		Total

PT Bank Central Asia Tbk

On September 9, 2002, the Company and CPJF entered into a loan agreement with PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") to obtain *Time Revolving Loan* ("TRL") facilities with a maximum amount of Rp260,000, consisting of the Company's portion of Rp200,000 and CPJF's portion of Rp60,000. These loan facilities have a maturity period of one year.

Based on the twenty-first amendment No.253/ADD-KCK/2014 agreement with BCA dated May 27, 2015, the Company and CPJF's TRL joint facility into maximum limit of Rp790,000 and change the terms and condition of foreign exchange transaction facility.

The availability of the above facilities has been extended several times, with the most recent extension being up to November 12, 2016 and unsecured.

The related loan agreement required the Company to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to tangible net worth ratio not exceeding 2 times
- Current assets to current liabilities ratio of at least 1 time
- EBITDA to interest payment ratio of at least 2 times

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan dan CPJF, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari BCA:

- Menjamin utang pihak lain atau menjaminkan aset, kecuali atas utang CPJF dengan maksimal penjaminan sebesar persentase kepemilikan Perusahaan.
- Memperoleh fasilitas pinjaman baru dari pihak ketiga termasuk dari pihak berelasi kecuali untuk keperluan usaha dan tidak melanggar pembatasan rasio keuangan yang ditetapkan oleh BCA.
- Melakukan penggabungan usaha atau mengakuisisi seluruh atau sebagian besar aset atau saham perusahaan lain kecuali *merger* antara Perusahaan dan CPJF dengan perusahaan yang mempunyai hubungan relasi yang sahamnya 50,1% atau lebih dimiliki Kelompok Usaha Charoen Pokphand diharuskan mengirim pemberitahuan tertulis terlebih dahulu.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

Citibank N.A.

Pada tanggal 2 Januari 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dan *Trust Receipt* dari Citibank NA. ("Citibank") dengan jumlah maksimal sebesar AS\$15.000.000. Jumlah fasilitas pinjaman telah diubah beberapa kali, terakhir dengan perjanjian tanggal 29 Agustus 2012 menjadi setinggi-tingginya AS\$43.500.000.

Fasilitas tersebut di atas telah diperpanjang beberapa kali terakhir sampai dengan tanggal 12 September 2016. Fasilitas pinjaman ini tidak dijamin.

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari Citibank:

- Mengubah pemegang saham atau pemegang saham terkait dan manajemen utama dalam Perusahaan
- Melakukan *merger* atau konsolidasi dengan perusahaan lain atau mengakuisisi sebagian besar aset atau saham perusahaan lain
- Menjual, menyewakan, mengalihkan atau menjual sebagian besar properti atau aset

The related loan agreement also imposes several restrictions on the Company and CPJF, such as not entering into the following transactions, without prior written consent from BCA:

- *Make any guarantee to or for other party's loan or assets, except for CPJF's loan where the guarantee amount should not exceed the Company's percentage of ownership.*
- *Obtain new loan facilities from third parties and related parties, except for operational matters within the limits of the financial covenants set by BCA.*
- *Merge or acquire all or a substantial part of the assets or share capital of any other companies, except a merger between the Company and CPJF with a related party company which has a 50.1% or greater share ownership by the Charoen Pokphand Group, which requires prior written notification to the creditor.*

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the bank loan covenants.

Citibank N.A.

On January 2, 2007, the Company obtained short-term loan and Trust Receipt facilities from Citibank NA. ("Citibank") with the maximum limit of US\$15,000,000. These facilities have been amended several times, with the latest amendment dated August 29, 2012 concerning the total maximum limit not exceeding US\$43,500,000.

The availability of the above facilities has been extended several times, with the most recent extension being up to September 12, 2016. The loan facilities are not secured.

The related loan agreement also imposes several restrictions on the Company, such as not entering into the following transactions without prior written consent from Citibank:

- *Change its shareholders or their respective shareholdings and the key management of the Company*
- *Merge or consolidate with any other company or acquire a substantial part of the assets or capital stock of any other company*
- *Sell, lease, transfer or otherwise dispose of any significant portion of its property or assets*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 7 April 2004, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman impor dan *Letters of Credit* ("L/C") dari PT CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") dengan jumlah maksimal sebesar AS\$5.000.000.

Pada tanggal 21 Juni 2015, fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diubah menjadi (i) fasilitas pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimal sebesar Rp10.000, (ii) fasilitas *money market line* dengan jumlah maksimal sebesar Rp500.000 atau setara dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Fasilitas PT telah diamandemen agar dapat digunakan oleh PT CPJF.

Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diperpanjang sampai dengan tanggal 21 Juni 2016.

Perjanjian tersebut mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap ekuitas tidak boleh melebihi 2,5 kali
- Rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar minimal 1 kali
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2 kali

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

Deutsche Bank A.G.

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman utang dagang dengan jumlah maksimal sebesar EUR8.000.000 atau setara dalam mata uang lainnya dan fasilitas cerukan dengan jumlah maksimal sebesar EUR5.500.000 atau setara dalam mata uang lainnya. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 30 November 2016.

Fasilitas kredit ini tanpa jaminan.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the bank loan covenants.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

On April 7, 2004, the Company obtained an import loan facility and Letters of Credit ("L/C") facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") with the maximum limit of US\$5,000,000.

On June 21, 2015, the availability of the above loan facilities have been converted into (i) overdraft facility with a maximum limit of Rp10,000, (ii) money market line loan facility with a maximum limit of Rp500,000 or its equivalent in United States Dollar. Fixed loan facility has been amended to be able to be drawn by PT CPJF.

The availability of the above loan facilities have been extended until June 21, 2016.

The related loan agreement required the Company to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to equity ratio not exceeding 2.5 times
- Current assets to current liabilities ratio of at least 1 time
- EBITDA to interest payment ratio of at least 2 times

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the bank loan covenants.

Deutsche Bank A.G.

The Company obtained trade payable facility with a maximum limit of EUR8,000,000 or its equivalent in the other currency and overdraft facility with a maximum limit of EUR5,500,000 or its equivalent in the other currency. These facilities are available until November 30, 2016.

The credit facilities are not secured.

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the bank loan covenants.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

JP Morgan Chase Bank N.A.

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman utang dagang dengan jumlah maksimal sebesar AS\$30.000.000 atau setara dalam mata uang Rupiah dan fasilitas cerukan dengan jumlah maksimal sebesar AS\$5.000.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 17 April 2016.

Fasilitas kredit ini tanpa jaminan.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

Suku bunga tahunan dari pinjaman bank di atas berkisar antara:

JP Morgan Chase Bank N.A.

The Company obtained Trade Payable facility with a maximum limit of US\$30,000,000 or its equivalent in Rupiah and overdraft facility with a maximum limit of US\$5,000,000. These facilities are available until April 17, 2016.

The credit facilities are not secured.

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the bank loan covenants.

The above bank loans bear annual interest rates ranging as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal/ Period ended		
	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Rupiah	9,00% - 10,50%	8,88% - 10,50%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1,95% - 2,00%	1,83% - 1,99%	United States Dollar

14. UTANG USAHA

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pemasok:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Pihak ketiga:		
Pemasok luar negeri:		
Bunge Agribusiness Singapore Pte.Ltd., Singapura	412.012	386.941
Marubeni Grain and Oilseeds Trading Pte.Ltd., Singapura	90.716	144.225
Cargill International Trading Pte.Ltd., Singapura	79.627	193.666
Vitol Asia Pte.Ltd., Brazil	46.927	241.190
Concordia Agritrading Pte.Ltd., Singapura	16.461	115.836
CJ International Asia Pte.Ltd., Singapura	3.417	131.603
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000)	340.002	508.201
Sub-total pemasok luar negeri	989.162	1.721.662

(berlanjut)

14. ACCOUNTS PAYABLE - TRADE

The details of accounts payable - trade are as follows:

a. Based on suppliers:

Third parties:	
Foreign suppliers:	
Bunge Agribusiness Singapore Pte.Ltd., Singapore	
Marubeni Grain and Oilseeds Trading Pte.Ltd., Singapore	
Cargill International Trading Pte.Ltd., Singapore	
Vitol Asia Pte.Ltd., Brazil	
Concordia Agritrading Pte.Ltd., Singapore	
CJ International Asia Pte.Ltd., Singapore	
Others	
(below Rp100,000 each)	
Sub-total foreign suppliers	

(forward)

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Pemasok dalam negeri:			Local suppliers:
PT Bungasari Flour Mills Indonesia	61.157	40.538	PT Bungasari Flour Mills Indonesia
Anggota PIR	56.105	15.139	Member of PIR
PT Cheil Jedang Indonesia	50.510	76.124	PT Cheil Jedang Indonesia
PT Seger Agro Nusantara	40.033	13.318	PT Seger Agro Nusantara
PT Eastern Pearl Flour Mills	2.456	79.764	PT Eastern Pearl Flour Mills
PT Cargill Indonesia, Cabang Hong Kong	805	150.380	PT Cargill Indonesia, Hong Kong Branch
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp30.000)	489.209	260.960	Others (below Rp30,000 each)
Sub-total pemasok dalam negeri	700.275	636.223	Sub-total local suppliers
Total pihak ketiga	1.689.437	2.357.885	Total third parties
Pihak berelasi (Catatan 33)	87.206	105.883	Related parties (Note 33)

b. Berdasarkan mata uang (Catatan 38):

b. Based on currency (Note 38):

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Rupiah	786.629	591.713	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	990.014	1.866.059	United States Dollar
Euro Eropa	-	2.353	European Euro
Baht Thailand	-	1.732	Baht Thailand
Yuan Tiongkok	-	1.911	Yuan Tiongkok
Total	1.776.643	2.463.768	Total

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, tidak ada jaminan yang diberikan oleh, dan diminta dari, Kelompok Usaha atas utang usaha di atas.

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, there were no guarantees provided by, or required from, the Group for the above payables.

15. UTANG LAIN-LAIN

15. ACCOUNTS PAYABLE

Rincian utang lain-lain adalah sebagai berikut:

The details of accounts payable - other consist of:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Ongkos angkut	117.611	101.459	Freight cost
Pembelian bahan pembantu	86.928	64.118	Purchase of auxiliary materials
Uang jaminan pelanggan	37.901	43.739	Customer security deposits
Pembelian aset tetap	40.145	32.011	Purchase of fixed asset
Lain-lain	179.497	202.933	Others
Total	462.082	444.260	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

16. BEBAN AKRUAL

Rincian beban akrual adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016
Jasa profesional	32.966
Beban listrik dan air	22.351
Biaya promosi penjualan	20.498
Biaya bunga	8.124
Beban angkut	6.572
Biaya bank	5.743
Royalti (Catatan 34b)	-
Lain-lain (di bawah masing-masing Rp3.000)	29.747
Total	126.001

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, masing-masing saldo beban akrual dalam mata uang asing sebesar AS\$75.456 (setara dengan Rp1.002) dan AS\$1.050.390 (setara dengan Rp14.490).

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan pinjaman sindikasi jangka panjang dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016
Pinjaman Sindikasi 2013	
AS Dolar	1.363.445
Rupiah	1.832.000
Pinjaman Sindikasi 2014	
AS Dolar	975.786
Rupiah	2.382.000
Beban emisi pinjaman yang belum diamortisasi	(242.426)
Total	6.310.805
Bagian lancar	(682.091)
Bagian jangka panjang	5.628.714

Pinjaman Sindikasi 2013

Pada tanggal 21 Oktober 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi yang dipergunakan untuk melunasi fasilitas pinjaman sindikasi 2011 dan untuk keperluan pengeluaran barang modal dan modal kerja yang diperoleh dari Citigroup Global Markets Singapore Pte.Ltd., Singapura, The Development Bank of Singapore Ltd., Singapura, PT Bank ANZ Indonesia, PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, keseluruhannya bertindak sebagai *Mandate Lead Arranger* dan Citicorp International

16. ACCRUED EXPENSES

The details of accrued expenses consist of:

31 Desember 2015/ December 31, 2015	
28.676	Professional fees
20.058	Electricity and water
-	Sales promotion
8.274	Interest
9.549	Freight
3.679	Bank charges
13.733	Royalty (Note 34b)
	Others
39.267	(below Rp3,000 each)
123.236	Total

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, accrued expenses account denominated in foreign currency of US\$75,456 (equivalent to Rp1,002) and US\$1,050,390 (equivalent to Rp14,490), respectively.

17. LONG-TERM BANK LOAN

This account represents long-term syndicated loan as follows:

31 Desember 2015/ December 31, 2015	
1.506.414	Syndicated Loan 2013
1.872.000	US Dollar
	Rupiah
1.034.625	Syndicated Loan 2014
2.400.000	US Dollar
	Rupiah
(259.077)	Unamortized transaction cost
6.553.962	Total
(673.440)	Current portion
5.880.522	Long-term portion

Syndicated Loan 2013

On October 21, 2013, the Company obtained a syndicated loan facility for refinancing the existing syndicated loan facility in 2011 and for capital expenditure and working capital purposes from Citigroup Global Markets Singapore Pte.Ltd., Singapore, The Development Bank of Singapore Ltd., Singapore, PT Bank ANZ Indonesia, PT Bank DBS Indonesia and Sumitomo Mitsui Banking Corporation, overall acting as *Mandate Lead Arranger* and Citicorp International Ltd., Hong Kong, acting as the Agent. The maximum amount of these

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Ltd., Hong Kong bertindak sebagai *Agent*. Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS\$325.000.000 dan Rp2.000.000, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas A1 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang Dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$130.000.000.
- Fasilitas A2 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp800.000.
- Fasilitas B1 adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$195.000.000.
- Fasilitas B2 adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp1.200.000.

loan facilities are US\$325,000,000 and Rp2,000,000, as follows:

- Facility A1 is a United States Dollar term loan facility with maximum amount of US\$130,000,000.
- Facility A2 is a Rupiah term loan facility with maximum amount of Rp800,000.
- Facility B1 is a United States Dollar revolving loan facility with maximum amount of US\$195,000,000.
- Facility B2 is a Rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp1,200,000.

**Saldo pinjaman pada tanggal/
Outstanding loan balance as of**

Jenis fasilitas/ Name of facility	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	Jatuh tempo/ Due date
A1	AS\$/US\$102.700.000	AS\$/US\$109.200.000	2018
A2	Rp632.000	Rp672.000	2018
B2	Rp1.200.000	Rp1.200.000	2016
Total/Total	AS\$/US\$102.700.000 Rp1.832.000	AS\$/US\$109.200.000 Rp1.872.000	

Fasilitas pinjaman A1 dan A2 akan dibayar dalam 16 kali angsuran triwulanan, mulai tanggal 21 Januari 2015 sampai dengan tanggal 21 Oktober 2018, sedangkan fasilitas pinjaman B1 dan B2 akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya yaitu tanggal 21 Oktober 2016.

The A1 and A2 loan facilities are payable in 16 quarterly installments, starting on January 21, 2015 until October 21, 2018, while the B1 and B2 loan facilities are payable in lump-sum amounts on their respective due dates, i.e., October 21, 2016.

Perjanjian pinjaman mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

The related loan agreement requires the Company to maintain financial ratios as follows:

- Rasio utang terhadap *net worth* tidak melebihi 2 kali.
- Rasio utang terhadap EBITDA tidak melebihi 3,5 kali.
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 2 kali.

- Total debt to tangible net worth ratio not exceeding 2 times.
- Total debt to EBITDA ratio not exceeding 3.5 times.
- EBITDA to interest expense ratio of at least 2 times.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Selain itu, perjanjian tersebut memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain harus memperoleh persetujuan tertulis dari kreditur sebelum melakukan beberapa transaksi sebagai berikut:

- Perusahaan tidak diperkenankan membuat atau mengizinkan penjaminan atas aset, kecuali untuk penjaminan yang sudah ada pada tanggal perjanjian.
- Perusahaan tidak diperkenankan masuk ke dalam suatu transaksi atau serangkaian transaksi untuk menjual, menyewakan, mengalihkan atau menghapus aset, kecuali termasuk dalam kategori penghapusan aset yang diizinkan.
- Perusahaan tidak diperkenankan masuk ke dalam penggabungan, *demerger*, *merger* atau restrukturisasi korporasi, kecuali termasuk dalam kategori *merger* yang diizinkan.
- Perusahaan harus memastikan tidak terdapat perubahan mendasar pada sifat umum usaha Perusahaan.
- Perusahaan tidak akan menjadi kreditur dari segala bentuk liabilitas keuangan, kecuali termasuk dalam kategori liabilitas yang diizinkan.
- Perusahaan tidak akan menerbitkan atau memperbolehkan segala bentuk penjaminan yang belum terselesaikan sehubungan dengan liabilitas atau liabilitas perorangan, kecuali termasuk dalam kategori penjaminan yang diizinkan.
- Perusahaan tidak diperkenankan melakukan investasi pada jenis usaha yang tidak sama dengan jenis usaha Perusahaan, secara kumulatif sebesar AS\$50.000.000 per tahun atau AS\$200.000.000 selama jangka waktu perjanjian.

Pinjaman Sindikasi 2014

Pada tanggal 20 November 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi untuk keperluan barang modal dan modal kerja dari Citigroup Global Markets Singapore Pte.Ltd., Singapura, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Australia, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, DBS Bank Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, keseluruhannya bertindak sebagai *Mandate Lead Arranger* dan Citicorp International Ltd., Hong Kong, yang bertindak sebagai *Agent*. Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS\$200.000.000 dan Rp2.400.000, dengan rincian sebagai berikut:

In addition, the loan agreement imposes several restrictions on the Company, including had to obtain written approval from creditors before carrying out certain transactions as follows:

- *The Company shall not create or permit to subsist any security over any of its assets, except for any security existing as at the date of this agreement.*
- *The Company shall not enter into a single transaction or a series of transaction to sell, lease, transfer or otherwise dispose of any asset, except as included in the category of permitted disposal of assets.*
- *The Company shall not enter into any amalgamation, demerger, merger or corporate restructuring, except as included in the category of permitted merger.*
- *The Company shall ensure that no substantial change is made to the general nature of its business or general nature of the business of the Company.*
- *The Company are not allowed to be a creditor in respect of any financial indebtedness, except as included in the category of permitted loan.*
- *The Company will not issue or allow to remain outstanding any guarantee in respect of any liability or obligation of any person, except as included in the category of permitted guarantee.*
- *The Company shall not make any investment in any businesses that are not in the same line of business as that of the Company, in aggregate amount of US\$50,000,000 per financial year or US\$200,000,000 during the term of this agreement.*

Syndicated Loan 2014

On November 20, 2014, the Company obtained a syndicated loan facility for capital expenditure and working capital purposes from Citigroup Global Markets Singapore Pte.Ltd., Singapore, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Australia, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, DBS Bank Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, overall acting as the Mandate Lead Arranger and Citicorp International Ltd., Hong Kong, acting as the Agent. The maximum amount of these loan facilities are US\$200,000,000 and Rp2,400,000, with details as follows:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

- Fasilitas A1 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang Dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$75.000.000.
- Fasilitas A2 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp900.000.
- Fasilitas B1 adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$125.000.000.
- Fasilitas B2 adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp1.500.000.

- Facility A1 is a United States Dollar term loan facility with maximum amount of US\$75,000,000.
- Facility A2 is a Rupiah term loan facility with maximum amount of Rp900,000.
- Facility B1 is a United States Dollar revolving loan facility with maximum amount of US\$125,000,000.
- Facility B2 is a rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp1,500,000.

**Saldo pinjaman pada tanggal/
Outstanding loan balance as of**

Jenis fasilitas/ Name of facility	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	Jatuh tempo/ Due date
A1	AS\$/US\$73.500.000	AS\$/US\$75.000.000	2019
A2	Rp882.000	Rp900.000	2019
B2	Rp1.500.000	Rp1.500.000	2017
Total/Total	AS\$/US\$73.500.000 Rp2.382.000	AS\$/US\$75.000.000 Rp2.400.000	

Fasilitas pinjaman A1 dan A2 akan dibayar dalam 16 kali angsuran triwulanan mulai tanggal 20 Februari 2016 sampai dengan tanggal 20 November 2019, sedangkan fasilitas pinjaman B1 dan B2 akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya yaitu tanggal 20 November 2017.

The A1 and A2 loan facilities are payable in 16 quarterly installments, starting on February 20, 2016 until November 20, 2019, while the B1 and B2 loan facilities are payable in lump-sum amounts on their respective due dates i.e. November 20, 2017.

Selain itu, perjanjian pinjaman sindikasi 2014 memuat beberapa pembatasan yang sama dengan perjanjian pinjaman sindikasi 2013.

In addition, the 2014 syndicated loan agreement imposes the same restriction as the 2013 syndicated loan agreement.

Biaya yang terjadi untuk mendapatkan pinjaman sindikasi tahun 2015 (Catatan 34), 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp115.688, Rp94.701 dan Rp49.083, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Saldo per 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp242.426 dan Rp259.077 disajikan sebagai pengurang "Utang Bank Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Costs incurred to obtain the syndicated loan in 2015 (Catatan 34), 2014 and 2013 amounting to Rp115,688, Rp94,701 and Rp49,083, respectively are deferred and amortized using the effective interest rate method. Balances as of March 31, 2016 and December 31, 2015 amounting to Rp242,426 and Rp259,077 are presented as a deduction to "Long-term Bank Loan - net of Current Portion" in the consolidated statement of financial position.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the loan agreement.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Suku bunga tahunan utang bank jangka panjang berkisar antara:

The long-term bank loan bear annual interest ranging as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal/ Period ended		
	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Rupiah	8,74% - 10,74%	8,88% - 10,50%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,13% - 2,24%	1,82% - 2,01%	United States Dollar

18. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

18. NON-CONTROLLING INTERESTS

Kepentingan non-pengendali atas aset neto entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

Non-controlling interests in net assets of consolidated subsidiaries are as follows:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	15.147	12.847	PT Cipta Khatulistiwa Mandiri
PT Arbor Acres Indonesia	1.020	1.005	PT Arbor Acres Indonesia
PT Feprotama Pertiwi	288	270	PT Feprotama Pertiwi
PT Primafood International	117	108	PT Primafood International
PT Istana Satwa Borneo	22	20	PT Istana Satwa Borneo
PT Vista Grain	19	19	PT Vista Grain
PT Vista Agung Kencana	16	16	PT Vista Agung Kencana
PT Charoen Pokphand Jaya Farm	14	14	PT Charoen Pokphand Jaya Farm
Total	16.643	14.299	Total

Kepentingan non-pengendali atas penghasilan komprehensif entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

Non-controlling interests in comprehensive income of consolidated subsidiaries are as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31,		
	2016	2015	
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	2.300	757	PT Cipta Khatulistiwa Mandiri
PT Feprotama Pertiwi	18	10	PT Feprotama Pertiwi
PT Arbor Acres Indonesia	15	-	PT Arbor Acres Indonesia
PT Primafood International	9	20	PT Primafood International
PT Istana Satwa Borneo	2	-	PT Istana Satwa Borneo
PT Satwa Utama Raya	-	(1)	PT Satwa Utama Raya
Total	2.344	786	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. MODAL SAHAM

Susunan pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL

The composition of share ownership of the Company as of March 31, 2016 and December 31, 2015 is as follows:

31 Maret 2016 / March 31, 2016				
Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Nominal/ Amount	Shareholders
PT Central Agromina	9.106.385.410	55,53	91.064	PT Central Agromina
Vinai Rakphongphairoj	238.800	0,00	2	Vinai Rakphongphairoj
Publik (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	7.291.375.790	44,47	72.914	Public (below 5% ownership each)
Total	16.398.000.000	100,00	163.980	Total
31 Desember 2015 / December 31, 2015				
Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Nominal/ Amount	Shareholders
PT Central Agromina	9.106.385.410	55,53	91.064	PT Central Agromina
Vinai Rakphongphairoj	379.200	0,00	4	Vinai Rakphongphairoj
Publik (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	7.291.235.390	44,47	72.912	Public (below 5% ownership each)
Total	16.398.000.000	100,00	163.980	Total

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital as of March 31, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	
Selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal	183.941	Excess of proceeds over par value
Biaya penerbitan saham	(8.529)	Share issuance cost
Saham bonus	(28.153)	Bonus shares
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	(15.006)	Difference in value of transactions of entities under common control
Selisih antara nilai nominal saham yang ditarik kembali dengan hasil pertama yang diterima	(222)	Difference between the total par value of stocks that were redeemed and proceeds at original issuance
Perubahan ekuitas pada entitas anak	(10.856)	Changes in equity of subsidiaries
Total	121.175	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Rincian selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal adalah sebagai berikut:

The details of excess of proceeds over par value are as follows:

Kegiatan Perusahaan	Selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal/ Excess of proceeds over par value	Tahun/ Year	Company's corporate actions
Penawaran umum perdana	10.250	1991	Initial public offering
Konversi obligasi konversi	21.194	1994	Conversion of convertible bonds
Penawaran umum terbatas III dengan hak memesan efek terlebih dahulu	152.497	2007	Limited public offering III with pre-emptive rights
Total selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal	183.941		Total excess of proceeds over par value

21. SALDO LABA

21. RETAINED EARNINGS

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 19 Juni 2015, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No.94 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menggunakan laba neto tahun 2014 sebagai pembagian dividen tunai sebanyak 16,90% atau sebesar Rp295.164 atau masing-masing Rp18 (Rupiah penuh) per saham.

In the Annual Shareholders' General Meeting held on June 19, 2015, the minutes of which were notarized on the same date through Deed No.94 of Fathiah Helmi, S.H., the Company's shareholders agreed to use 2014 net income as basis to distribute a cash dividend at 16.90% or amounting to Rp295,164 or Rp18 (full amount) for each share.

22. PENJUALAN NETO

22. NET SALES

Rincian penjualan neto berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut:

The details of net sales based on business segments are as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31,		
	2016	2015	
Pakan	5.483.373	5.678.857	Feeds
Ayam pedaging	1.334.992	3.936	Live bird
Anak ayam usia sehari	1.295.517	925.310	Day-old chicks
Ayam olahan	811.451	727.719	Processed chicken
Lain-lain	318.776	197.516	Others
Total	9.244.109	7.533.338	Total

Tidak terdapat transaksi penjualan yang dilakukan dengan satu pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif selama tiga bulan melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015.

There were no sales transactions with any single customer for the three months cumulative sales exceeding 10% of consolidated net sales for the periods ended March 31, 2016 and 2015.

Sifat dari hubungan dan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada catatan 33a.

The nature of relationships and transactions of the Group with related parties is explained in note 33a.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31,	
	2016	2015
Bahan baku yang digunakan	5.273.619	5.198.616
Upah buruh langsung	79.018	64.295
Beban pabrikasi dan deplesi	903.791	829.758
Total biaya produksi	6.256.428	6.092.669
Barang dalam proses		
Saldo awal tahun	294.208	344.645
Saldo akhir periode	(254.580)	(307.298)
Beban pokok produksi	6.296.056	6.130.016
Barang jadi		
Saldo awal tahun	505.886	553.771
Pembelian	1.520.702	68.248
Saldo akhir periode	(484.643)	(519.306)
Beban pokok penjualan	7.838.001	6.232.729

Tidak terdapat transaksi pembelian yang dilakukan dengan satu pemasok dengan total pembelian kumulatif selama tiga bulan melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015.

23. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

Raw materials used
Direct labor
Factory overhead and depletion
Total manufacturing costs
Work in process
Balance at beginning of year
Balance at end of period
Cost of goods manufactured
Finished goods
Balance at beginning of year
Purchases
Balance at end of period
Cost of goods sold

There were no purchases from any single supplier for the three months cumulative purchases exceeding 10% of consolidated net sales for the periods ended March 31, 2016 and 2015.

24. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31,	
	2016	2015
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	61.290	45.534
Promosi dan iklan	39.119	27.899
Pengangkutan	20.606	20.626
Sewa	18.259	16.239
Biaya profesional	8.931	8.785
Perjalanan dinas dan transportasi	8.540	4.692
Telepon, listrik dan air	6.695	5.941
Penyusutan	5.543	4.336
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000)	13.323	10.524
Total	182.306	144.576

Salaries, wages and employees welfare
Promotion and advertising
Freight-out
Rent
Professional fees
Travel and transportation
Telephone, electricity and water
Depreciation
Others
(below Rp5,000 each)

Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31,		
	2016	2015	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	113.990	95.242	Salaries, wages and employees welfare
Royalti (Catatan 33)	83.794	82.981	Royalty fee (Note 33)
Biaya profesional	13.263	7.507	Professional fees
Asuransi	9.598	6.798	Insurance
Perjalanan dinas dan transportasi	8.829	6.845	Travel and transportation
Penyusutan	5.633	4.232	Depreciation
Telepon, listrik dan air	4.702	6.642	Telephone, electricity and water
Sewa	3.219	2.511	Rent
Pajak	2.805	2.298	Taxes
Penelitian dan pengembangan	2.247	2.310	Research and development
Sumbangan	2.032	4.108	Donation
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2.000)	9.276	8.390	Others (below Rp2,000 each)
Total	259.388	229.864	Total

26. PENGHASILAN OPERASI LAIN

Rincian penghasilan operasi lain adalah sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31,		
	2016	2015	
Laba netto atas penjualan ayam afkir	9.307	21.255	Net gain on sale of culled birds
Laba netto atas penjualan <i>by-products</i> dan barang sisa	811	2.912	Net gain on sale of <i>by-products</i> and waste products
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2.000)	2.052	2.658	Others (below Rp2,000 each)
Total	12.170	26.825	Total

27. BEBAN OPERASI LAIN

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31,		
	2016	2015	
Rugi atas kontrak komoditas berjangka	-	31.745	Loss on futures commodity contracts
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000)	31.482	22.487	Others (below Rp5,000 each)
Total	31.482	54.232	Total

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

26. OTHER OPERATING INCOME

The details of other operating income are as follows:

27. OTHER OPERATING EXPENSES

The details of other operating expenses are as follows:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

28. PENGHASILAN KEUANGAN

Rincian penghasilan keuangan adalah sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31,	
	2016	2015
Penghasilan bunga - neto:		
Jasa giro	7.219	2.487
Deposito <i>on call</i> dan deposito berjangka	2.770	3.883
Total	9.989	6.370

28. FINANCE INCOME

The details of finance income are as follows:

Interest income - net:
Current accounts
Deposits on call and
time deposits

Total

29. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31,	
	2016	2015
Beban bunga utang bank	158.438	102.197
Biaya bank	30.894	20.723
Total	189.332	122.920

29. FINANCE COSTS

The details of finance costs are as follows:

Bank loans interest expenses
Bank charges

Total

30. PERPAJAKAN

Rincian utang pajak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Perusahaan		
Taksiran pajak penghasilan badan	106.893	-
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	644	770
Pasal 21	3.681	20.187
Pasal 22	2.243	1.320
Pasal 23	1.281	1.101
Pasal 25	-	10.016
Pasal 26	5.035	5.079
Pajak Pertambahan Nilai	7.273	9.874
Lain-lain	64.702	64.702
Total Perusahaan	191.752	113.049

30. TAXATION

The details of taxes payable consist of:

Company
Estimated income tax payable
Income taxes
Article 4 (2)
Article 21
Article 22
Article 23
Article 25
Article 26
Value Added Tax
Others
Total Company

(berlanjut)

(forward)

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Entitas Anak			Subsidiaries
Taksiran pajak penghasilan badan	17.760	-	Estimated income tax payable
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	2.174	914	Article 4 (2)
Pasal 21	2.161	13.901	Article 21
Pasal 23	866	1.169	Article 23
Pasal 25	1.855	2.085	Article 25
Pasal 26	3.986	16.420	Article 26
Pasal 29	98.406	98.406	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	5.207	9.042	Value Added Tax
Lain-lain	5	5.535	Others
Total Entitas Anak	132.420	147.472	Total Subsidiaries
Total	324.172	260.521	Total

Beban pajak penghasilan terdiri dari:

Income tax expense consists of:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31,		
	2016	2015	
Perusahaan			Company
Pajak kini dari periode berjalan	(172.690)	(137.374)	Current tax of current period
Pajak tangguhan	(1.034)	(1.088)	Deferred tax
Total - Perusahaan	(173.724)	(138.462)	Total - Company
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak kini dari periode berjalan	(25.238)	(16.532)	Current tax of current period
Pajak tangguhan	45.927	70.005	Deferred tax
Total - Entitas Anak	20.689	53.473	Total - Subsidiaries
Neto	(153.035)	(84.989)	Net

Pada tanggal 3 Agustus 2015, Presiden Republik Indonesia menandatangani PP 56/2015 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka", yang mengubah PP 77/2013, dan mengatur bahwa perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan ("PPH") sebesar 5% dari tarif tertinggi PPH sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu (i) Perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya dengan jumlah paling sedikit 40% dari keseluruhan saham yang disetor dicatat untuk diperdagangkan di bursa efek di Indonesia, (ii) Saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, (iii) Masing-masing pihak tersebut hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor

On August 3, 2015, the President of the Republic of Indonesia signed PP 56/2015 regarding the "Reduction of Income Tax Rate on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies", which replaced PP 77/2013, and regulates that resident publicly-listed companies in Indonesia can avail a reduction of income tax rate by 5% from the highest rate set forth under Article 17 paragraph 1b of the Income Tax Law, provided they meet the prescribed criteria, such as (i) Companies whose at least 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed for trading in the Indonesia stock exchanges, (ii) Such shares are owned by at least 300 parties, (iii) Each party of such shall own less than 5% of the total outstanding issued and fully paid shares, and (iv) Requirements (i) to (iii) above should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of at least one hundred eighty three calendar's days within one fiscal year.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

penuh, dan (iv) Ketentuan (i) sampai dengan (iii) tersebut harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling sedikit seratus delapan puluh tiga hari kalender dalam jangka waktu satu tahun pajak.

Pada tanggal 11 Januari 2016, Perusahaan telah memperoleh surat keterangan dari Biro Administrasi Efek atas pemenuhan kriteria-kriteria kepemilikan saham menurut PP 56/2015. Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2015.

On January 11, 2016, the Company obtained letters from the Securities Administration Agency confirming its compliance with PP 56/2015. Accordingly, the Company applied the reduced tax rate in the 2015 corporate income tax calculations.

31. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Rincian liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016
Imbalan pascakerja	416.369
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	3.049
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	419.418

Kelompok Usaha memberikan imbalan kerja kepada karyawan berdasarkan peraturan Kelompok Usaha dan sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 dan mengakui liabilitas imbalan kerja sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Kelompok Usaha mencatat liabilitas imbalan kerja berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Milliman Indonesia, aktuaris independen, berdasarkan laporannya pada tanggal 2 Maret 2016.

Imbalan Pascakerja

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen tersebut:

	31 Desember 2015 / December 31, 2015
Tingkat bunga diskonto	9,00% per tahun/annum
Tingkat kenaikan gaji	8,00% per tahun/annum
Usia pensiun	55 tahun/years
Tingkat kematian	TMI III
Tingkat kecacatan	10% TM III

31. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

The details of long-term employee benefit liabilities are as follows:

31 Desember 2015/ December 31, 2015	
407.262	Post-employment benefits
2.829	Other long-term employee benefits
410.091	Long-term employee benefit liabilities

The Group provides employee service entitlements based on the Group's regulations and on the Labor Law No. 13/2003 and recognizes the liability for employee benefits as accounted for in accordance with the PSAK 24 (Revised 2013), "Employee Benefits".

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, the Group recorded the employee benefit liabilities based on the actuarial computations performed by PT Milliman Indonesia, independent actuaries, in its reports dated March 2, 2016.

Post-employment Benefits

Below are the basic assumptions used in the independent actuary reports:

Discount rate
Salary increase rate
Pension age
Mortality rate
Disability rate

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Jadwal jatuh tempo dari program imbalan pascakerja pada 31 Desember 2015 sebagai berikut:

The maturity profile of post-employment benefit obligation as of Desember 31, 2015 as follows:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Dalam 1 tahun	77.510	Within 1 year
2-5 tahun	156.672	2-5 years
6-10 tahun	306.749	6-10 years
Lebih dari 10 tahun	1.344.592	More than 10 years

Durasi rata-rata liabilitas manfaat pasca kerja diakhir periode pelaporan Kelompok Usaha berkisar antara 8,6 - 23,7 tahun.

The average duration of the Group's defined benefits plan obligations at the end of reporting period are ranging from 8.6 - 23.7 years.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Other Long-term Employee Benefits

Perusahaan memberikan penghargaan pada karyawan yang telah bekerja selama sepuluh tahun berupa sepuluh gram cincin emas.

The Company rewards employees that have worked for ten years with ten gram gold rings.

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen:

Below are the basic assumptions used in the independent actuary reports:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Tingkat bunga diskonto	8,00% per tahun/annum	Discount rate
Tingkat kenaikan emas	7,00% per tahun/annum	Gold increase rate

32. LABA PER SAHAM

32. EARNINGS PER SHARE

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

The computation of earnings per share is as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31,		
	2016	2015	
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	762.439	430.493	Income for the period attributable to owners of the parent
Rata-rata tertimbang total saham yang beredar	16.398.000.000	16.398.000.000	Weighted-average number of shares outstanding
Laba per saham (Rupiah penuh)	46	26	Earnings per share (full amount)

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI**

Dalam kondisi usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi, yang terafiliasi dengan Kelompok Usaha melalui kepemilikan ekuitas langsung dan tak langsung, dan/atau di bawah kendali pihak yang sama, dan/atau melalui manajemen kunci yang sama. Rincian saldo dan transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

- (a) Penjualan kepada pihak-pihak berelasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

**33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES**

In the normal course of business, the Group conducts transactions with prices, terms and conditions agreed upon with the related parties through equity ownership, either direct or indirect, and/or common control, and/or common key management. The details of balances and transactions are as follows:

- (a) Sales to related parties for the period ended March 31, 2016 and 2015 are as follows:

	Persentase Terhadap Total Penjualan Neto Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Net Sales				
	Total/Total				
	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31,				
	2016	2015	2016	2015	
Penjualan neto					Net sales
Entitas Induk					Parent Company
PT Central Agromina	125.399	87.091	1,36	1,16	PT Central Agromina
Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha					Entities under same control with Group
PT Karya Prospektawa	17.411	-	0,19	-	PT Karya Prospektawa
PT Centralpertiwi Bahari	3.873	1.441	0,04	0,02	PT Centralpertiwi Bahari
PT Central Proteina Prima Tbk	3.037	331	0,03	0,00	PT Central Proteina Prima Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	162	227	0,00	0,00	Others (below Rp1,000 each)
Total	149.882	89.090	1,62	1,18	Total

		Persentase Terhadap Total Penjualan Neto Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Net Sales			
Total/Total					
Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31,					
2016	2015	2016	2015		
Penjualan bahan baku dan lain-lain				Sales of raw materials and others	
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>				<u>Entities under same control with Group</u>	
PT Nugen Bioscience Indonesia	690	1.356	0,01	0,02	PT Nugen Bioscience Indonesia
PT Central Panganpertiwi	200	3.099	0,00	0,04	PT Central Panganpertiwi
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	1.030	212	0,01	0,00	Others (below Rp1,000 each)
Total	1.920	4.667	0,02	0,06	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Saldo piutang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" adalah sebagai berikut:

The balance of trade receivables from related parties as presented in the "Accounts Receivable - Trade - Related Parties" account is as follows:

	Total/Total		Persentase Terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Assets		
	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
<u>Entitas Induk</u>					<u>Parent Company</u>
PT Central Agromina	235.456	275.373	0,97	1,12	PT Central Agromina
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>					<u>Entities under same control with Group</u>
PT Centralpertiwi Bahari	5.203	2.402	0,02	0,01	PT Centralpertiwi Bahari
PT Karya Prospektatwa	4.632	7.988	0,02	0,03	PT Karya Prospektatwa
PT Satwa Karya Prima	4.221	2.960	0,02	0,01	PT Satwa Karya Prima
PT Central Proteina Prima Tbk	3.037	340	0,01	0,00	PT Central Proteina Prima Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	84	110	0,00	0,00	Others (below Rp1,000 each)
Total	252.633	289.173	1,04	1,17	Total

- (b) Pembelian kepada pihak berelasi yang merupakan entitas dengan pengendalian bersama untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

- (b) Purchases of goods from related parties which is entity under common control for the period ended March 31, 2016 and 2015 are as follows:

	Total/Total		Persentase Terhadap Total Beban yang Bersangkutan Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Related Expenses		
	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31,				
	2016	2015	2016	2015	
Pembelian bahan baku dan bahan lain					Purchases of raw materials and others
Entitas Induk					Parent Company
PT Central Agromina	129.942	43.939	1,66	0,70	PT Central Agromina
Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha					Entities under same control with Group
PT SHS International	232.026	162.453	2,97	2,61	PT SHS International
PT Indovetraco Makmur Abadi	78.634	64.464	1,00	1,03	PT Indovetraco Makmur Abadi
PT Central Panganpertiwi	6.318	-	0,08	-	PT Central Panganpertiwi
PT Centralpertiwi Bahari	3.831	-	0,05	-	PT Centralpertiwi Bahari
PT Central Proteina Prima Tbk	369	2.209	0,00	0,04	PT Central Proteina Prima Tbk
Total	451.120	273.065	5,76	4,38	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Saldo utang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" adalah sebagai berikut:

The balance of trade payables to related parties as presented in the "Accounts Payable - Trade - Related Parties" account is as follows:

	Total/Total		Persentase Terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Liabilities		
	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
<u>Entitas Induk</u>					<i>Parent Company</i>
PT Central Agromina	12.401	26.301	0,12	0,22	<i>PT Central Agromina</i>
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>					<i>Entities under same control with Group</i>
PT SHS International	38.252	42.515	0,35	0,35	<i>PT SHS International</i>
PT Indovetraco Makmur Abadi	24.716	27.085	0,23	0,22	<i>PT Indovetraco Makmur Abadi</i>
PT Nugen Bioscience Indonesia	5.722	4.266	0,05	0,04	<i>PT Nugen Bioscience Indonesia</i>
PT Central Proteina Prima Tbk	4.241	-	0,04	-	<i>PT Central Proteina Prima Tbk</i>
PT Central Panganpertiwi	1.328	1.664	0,01	0,01	<i>PT Central Panganpertiwi</i>
PT Centralpertiwi Bahari	483	2.859	0,00	0,02	<i>PT Centralpertiwi Bahari</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	63	1.193	0,00	0,01	<i>Others (below Rp1,000 each)</i>
Total	87.206	105.883	0,80	0,87	Total

(c) Transaksi di luar usaha pokok Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

(c) Transactions with related parties outside the Group's main business are as follows:

	Total/Total		Persentase Terhadap Total Beban yang Bersangkutan Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Related Expenses		
	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31,				
	2016	2015	2016	2015	
Beban royalti (Catatan 34b)					Royalty fee (Note 34b)
Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha					Entities under same control with Group
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles	83.794	82.981	32,30	36,10	Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles

Saldo di luar usaha pokok Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The balance with related parties outside the main line of business of the Group is as follows:

	Total/Total		Persentase Terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Assets		
	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
<u>Kas dan setara kas</u>					<i>Cash and cash equivalents</i>
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>					<i>Entities under same control with Group</i>
PT Bank Agris Tbk	79.392	117.474	0,33	0,48	<i>PT Bank Agris Tbk</i>

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Total/Total		Persentase Terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Assets		
	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Piutang pihak berelasi non-usaha					<i>Due from related parties</i>
<u>Entitas Induk</u>					<u>Parent Company</u>
PT Central Agromina	92.218	1.070	0,38	0,00	PT Central Agromina
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>					<u>Entities under same control with Group</u>
PT Central Proteina Prima Tbk	150.149	150.536	0,62	0,61	PT Central Proteina Prima Tbk
PT Central Panganpertiwi	36.290	36.310	0,15	0,15	PT Central Panganpertiwi
PT Centralpertiwi Bahari	18.909	18.909	0,08	0,08	PT Centralpertiwi Bahari
PT SHS International	13	2.984	0,00	0,01	PT SHS International
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	438	568	0,00	0,00	Others (below Rp1,000 each)
Cadangan penurunan nilai	298.017 (203.788)	210.377 (203.788)	1,23 (0,84)	0,85 (0,82)	Allowance for impairment
Total	94.229	6.589	0,39	0,03	Total

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan untuk menutup kemungkinan kerugian adanya penurunan nilai.

The allowance for impairment losses is provided to cover possible losses from impairment.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai piutang pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan atas penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pihak berelasi non-usaha.

Based on the results of the review for impairment of receivable accounts at the end of the period, the management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from the non-collection of due from related parties.

	Total/Total		Persentase Terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Liabilities		
	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Utang pihak berelasi non-usaha					<i>Due to related parties</i>
<u>Entitas Induk</u>					<u>Parent Company</u>
PT Central Agromina	214	661	0,00	0,00	PT Central Agromina
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>					<u>Entities under same control with Group</u>
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles (Catatan 34b)	156.572	96.489	1,44	0,80	Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles (Note 34b)
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	565	98	0,01	0,00	Others (below Rp1,000 each)
Total	157.351	97.248	1,45	0,80	Total

Manajemen kunci termasuk direksi dan komisaris. Jumlah beban kompensasi bruto yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci adalah sebesar Rp9.249 dan Rp8.376 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015.

Key management includes directors and commissioners, The amount of gross compensation paid or payable to key management for employee services amounted to Rp9,249 and Rp8,376 for the period ended March 31, 2016 and 2015, respectively.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Sifat relasi

Sifat hubungan Kelompok Usaha dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Nature of relationship

The nature of the relationship of the Group with related parties is as follows:

Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Berelasi/ Nature of Relationship	Transaksi/ Transaction
PT Central Agromina	Entitas induk/ Parent company	Penjualan pakan ternak, peralatan peternakan dan pembelian bahan baku/ Sales of poultry feed, poultry equipment and purchase of raw materials
PT Indovetraco Makmur Abadi PT BISI International Tbk PT Tanindo Intertraco	Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha/ Entities under same control with Group	Pembelian produk makanan olahan, bahan baku dan obat-obatan/ Purchase of processed food, raw materials and medicine
PT Central Proteina Prima Tbk PT Central Panganpertiwi PT Centralpertiwi Bahari		Penjualan pakan ternak, peralatan peternakan dan bahan baku/ Purchases of poultry feeds, poultry equipment and raw materials
PT Satwa Karya Prima PT Karya Prospeksatwa		Penjualan pakan ternak/ Sales of poultry feed
PT Nugen Bioscience Indonesia		Pembelian obat-obatan/ Purchase of medicine
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles		Beban royalti/ Royalty fee
PT Pentastar Foodprima		Penjualan produk makanan olahan/ Sales of processed chicken
PT SHS International		Pembelian bahan baku, obat-obatan dan pembelian aset tetap/ Purchases of raw materials, medicine and purchase of fixed asset
PT Bank Agris Tbk		Transaksi perbankan/ Banking transaction

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

34. PERJANJIAN IKATAN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN

Berikut adalah perjanjian, ikatan dan kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015:

a. Kontrak Berjangka Komoditas

Pada tahun 2015, Perusahaan membeli Kontrak Berjangka Komoditas ("KBK") melalui Phillip Futures Pte.Ltd. ("Phillip"), Singapura, sebagai broker. Perusahaan menggunakan KBK untuk lindung nilai atas risiko kerugian yang timbul dari fluktuasi harga bahan baku. Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2, KBK tersebut tidak memenuhi persyaratan dan tidak dapat dikategorikan sebagai lindung nilai untuk tujuan akuntansi.

Pada tanggal 31 Desember 2015, keuntungan yang belum direalisasi atas KBK yang belum ditutup berdasarkan nilai pasar sebesar Rp25.170. Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, saldo "trading account" masing-masing sebesar Rp193.496 dan Rp197.547 (termasuk keuntungan yang belum direalisasi) disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

b. Perjanjian Lisensi

Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles

Pada tanggal 3 Agustus 2009, Perusahaan dan CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP, entitas anak, menandatangani perjanjian lisensi dengan Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles ("CPIGCL-SEY").

Perjanjian lisensi tersebut berjangka waktu lima tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk lima tahun berikutnya. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan dan CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP diberi hak untuk menggunakan *Intellectual Proprietary Rights* ("IPR") dan untuk memproduksi, memasarkan, mendistribusikan dan menjual produk-produk yang dihasilkan dari penggunaan IPR tersebut. Berdasarkan perjanjian lisensi, Perusahaan dan CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP setuju untuk membayar royalti kepada CPIGCL-SEY dengan tarif tertentu dari penjualan neto,

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The significant agreements, commitments and contingencies as of March 31, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

a. Commodity Future Contracts

In 2015, the Company has purchased Commodity Future Contracts ("CFC") through Phillip Future Pte.Ltd. ("Phillip"), Singapore, as a broker. The Company uses CFC to hedge the risks associated with the price fluctuations of the raw materials. As mentioned in Note 2, the said CFC do not qualify and therefore not designated as hedges for accounting purposes.

As of December 31, 2015, the unrealized gain from open CFC which were determined based on the market values amounting to Rp25,170. As of March 31, 2016 and December 31, 2015, the balance of "trading account" amounting to Rp193,496 and Rp197,547 (including unrealized gain), respectively, which are presented as part of "Other Receivables - Third Parties" accounts in the consolidated statement of financial position.

b. License Agreements

Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles

On August 3, 2009, the Company and CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP, subsidiaries entered into a new license agreement with Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles ("CPIGCL-SEY").

These license agreements are for a period of five years and are automatically renewable for another five years. Under these agreements, the Company and CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP were granted licenses to use the Intellectual Proprietary Rights ("IPR") and to produce, market, distribute and sell the products which are developed from the usage of those IPR. Based on the license agreement, the Company and CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP agreed to pay royalty to CPIGCL-SEY at the following percentages of net sales, 1% for poultry feed and 2% for day-old chicks.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

yaitu sebesar 1% untuk pakan ternak dan 2% untuk anak ayam usia sehari.

Royalti yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp83.794 dan Rp82.981 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015, disajikan dalam akun "Beban Umum dan Administrasi - Royalti". Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, utang royalti masing-masing berjumlah Rp156.572 dan Rp96.489 disajikan dalam akun "Utang Pihak Berelasi Non-usaha".

Cobb-Vantress Incorporated, Amerika Serikat

Pada tanggal 30 Juni 2013, CPJF menandatangani perjanjian lisensi dengan Cobb-Vantress Incorporated, Amerika Serikat ("COBB"). Berdasarkan perjanjian ini, CPJF diberi hak untuk mendapatkan telur tetas atau anak ayam usia sehari *Great Grand Parent* termasuk informasi dan panduan untuk produksi dan pengembang-biakan. Perjanjian lisensi tersebut berjangka waktu lima tahun sampai dengan tanggal 1 Januari 2018. CPJF setuju untuk membayar royalti kepada COBB dengan tarif tertentu dari penjualan neto.

Pada tanggal 31 Desember 2015, biaya akrual royalti berjumlah Rp13.733 disajikan dalam akun "Beban Akrual".

c. Perjanjian Fasilitas Pinjaman

Berikut adalah fasilitas pinjaman yang belum digunakan pada tanggal 31 Maret 2016.

Pinjaman Sindikasi 2015

Pada tanggal 11 November 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi untuk keperluan barang modal dan modal kerja dari Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd., Singapura, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Australia, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, DBS Bank Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, keseluruhannya bertindak sebagai *Mandate Lead Arranger* dan Citicorp International Ltd., Hong Kong, yang bertindak sebagai *Agent*. Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS\$100.000.000 dan Rp3.000.000, dengan rincian sebagai berikut:

Royalty expenses charged to operations amounting to Rp83,794 and Rp82,981 for the period ended March 31, 2016 and 2015, respectively, are presented in the "General and Administrative Expenses - Royalty Fees" account. As of March 31, 2016 and December 31, 2015, the related royalty payables amounting to Rp156,572 and Rp96,489, respectively, are presented as part of the "Due to Related Parties" account.

Cobb-Vantress Incorporated, USA

On June 30, 2013, CPJF entered into a license agreement with Cobb-Vantress Incorporated, USA ("COBB"). Under this agreement, CPJF was granted a license for procurement of hatching egg or Great Grand Parent day old chicks; including information and guidance for production and rearing. This license agreement is valid for five years period up to January 1, 2018. CPJF agreed to pay a royalty fee to COBB at certain rate of net sales.

As of December 31, 2015, accrued expense-royalty amounting to Rp13,733 is presented as part of the "Accrued Expense" account.

c. Loan Facility Agreements

The following are unused loan facilities as of March 31, 2016.

Syndicated Loan 2015

On November 11, 2015, the Company obtained a syndicated loan facility for capital expenditure and working capital purposes from Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd., Singapore, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Australia, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, DBS Bank Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, overall acting as the Mandate Lead Arranger and Citicorp International Ltd., Hong Kong, acting as the Agent. The maximum amount of these loan facilities are US\$100,000,000 and Rp3,000,000, with details as follows:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

- Fasilitas A adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang Dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$100.000.000.
- Fasilitas B adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal Rp 1.200.000.
- Fasilitas C adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp1.800.000.

Perjanjian pinjaman mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap *net worth* tidak melebihi 2 kali.
- Rasio utang terhadap EBITDA tidak melebihi 4 kali pada 24 bulan pertama dari Perjanjian dan 3.75 kali pada bulan berikutnya.
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 2 kali.

PT Bank Central Asia Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi, fasilitas *forex line* dan pinjaman berjangka *money market* dari BCA dengan jumlah fasilitas maksimal masing-masing sebesar Rp20.000, AS\$50.000.000 dan Rp500.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 12 November 2016.

Fasilitas kredit ini tanpa jaminan.

PT Bank DBS Indonesia

Perusahaan dan AI, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman *Letter of Credit* ("L/C"), *Trust Receipt*, *Accounts Payable Financing* dan Bank Garansi dari PT Bank DBS Indonesia dengan jumlah maksimal fasilitas sebesar AS\$30.000.000 atau setara dalam mata uang lainnya. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 23 April 2016.

Fasilitas kredit ini dengan *negative pledge*.

35. INFORMASI SEGMENT

Kelompok Usaha mengelompokkan pelaporan segmen operasi berdasarkan jenis produk yaitu pakan, anak ayam usia sehari, ayam olahan dan lain-lain.

- Facility A is a United States Dollar term loan facility with maximum amount of US\$100,000,000.
- Facility B is a United States Dollar revolving loan facility with maximum amount of Rp1,200,000.
- Facility C is a Rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp1,800,000.

In addition, the 2015 syndicated loan agreement imposes several restrictions same as the 2013 syndicated loan agreement:

- Total debt to tangible net worth ratio not exceeding 2 times.
- Total debt to EBITDA ratio not exceeding 4 times for the first 24 months after the date of this Agreement and 3.75 to all other relevant period.
- EBITDA to interest expense ratio of at least 2 times.

PT Bank Central Asia Tbk

The Company obtained a bank guarantee, and *forex line* and money market loan facilities with a maximum credit amounts of Rp20,000, US\$50,000,000 dan Rp500,000. These facilities are available until November 12, 2016.

The credit facilities are not secured.

PT Bank DBS Indonesia

The Company and AI, a subsidiary, obtained *Letter of Credit* ("L/C"), *Trust Receipt*, *Accounts Payable Financing* and Bank Guarantee facilities from PT Bank DBS Indonesia with a maximum limit of US\$30,000,000 or its equivalent in the other currencies. These facilities are available until April 23, 2016.

The credit facilities contained *negative pledge*.

35. SEGMENT INFORMATION

The Group classifies its operating segment reporting on the basis of products such as feeds, day-old chicks, processed chicken and others.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Informasi yang menyangkut segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

Information concerning the Group's business segments is as follows:

Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret / Period ended March 31,

2016	Pakan */ Feed *	Ayam Pedaging/ Live Bird	Anak Ayam Usia Sehari Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chincken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	2016
Penjualan segmen								Segment sales
Penjualan eksternal	5.483.373	1.334.992	1.295.517	811.451	318.776	-	9.244.109	External sales
Penjualan antar segmen	1.710.724	205.766	161.821	-	152.193	(2.230.504)	-	Inter-segment sales
Total penjualan segmen	7.194.097	1.540.758	1.457.338	811.451	470.969	(2.230.504)	9.244.109	Total segment sales
Laba bruto	1.078.795	25.147	39.050	237.146	25.970	-	1.406.108	Gross profit
Beban penjualan	(34.962)	(20.123)	(12.351)	(102.088)	(12.782)	-	(182.306)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(148.122)	(9.757)	(62.649)	(16.286)	(10.323)	-	(247.137)	General and administrative expenses
yang tidak dapat dialokasikan							(12.251)	Unallocated general and administrative expenses
Penghasilan operasi lain yang tidak dapat dialokasikan							12.170	Unallocated other operating income
Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasikan							(31.482)	Unallocated other operating expenses
Laba usaha							945.102	Income from operations
Labai selisih kurs							152.059	Gain on foreign exchange
Penghasilan keuangan yang tidak dapat dialokasikan							9.989	Unallocated finance income
Beban keuangan yang tidak dapat dialokasikan							(189.332)	Unallocated finance costs
Laba sebelum pajak penghasilan							917.818	Income before income tax
Beban pajak penghasilan - neto							(153.035)	Income tax expenses - net
Laba periode berjalan							764.783	Income for the period
Penghasilan komprehensif lainnya							-	Other comprehensive income
Total penghasilan komprehensif periode berjalan							764.783	Total comprehensive income for the period

* Terdiri dari pakan ternak, pakan babi dan pakan lainnya.

* Consists of poultry, swine and other feeds.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

Tanggal 31 Maret 2016 dan
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

As of March 31, 2016 and
 For the Three Months Period Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

31 Maret 2016	Pakan */ Feed *	Ayam Pedaging/ Live Bird	Anak Ayam Usia Sehari Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chincken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	March 31, 2016
Aset segmen	11.292.766	1.844.614	7.373.833	2.234.605	1.848.017	(1.504.182)	23.089.653	Segment assets
Aset pajak tangguhan							509.836	Deferred tax assets
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak							611.564	Claims for tax refund and tax assessments under appeal
Aset yang tidak dapat dialokasikan							2.909	Unallocated assets
Total aset							24.213.962	Total assets
Liabilitas segmen	2.048.849	952.475	513.054	378.561	104.990	(1.426.824)	2.571.105	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan							8.316.647	Unallocated liabilities
Total liabilitas							10.887.752	Total liabilities
Pengeluaran barang modal							125.882	Capital expenditures
Penyusutan							196.728	Depreciation
Beban non-kas selain penyusutan								Non-cash expenses other than depreciation
Deplesi ayam pembibit turunan telah menghasilkan							(288.859)	Depletion of producing flock

* Terdiri dari pakan ternak, pakan babi dan pakan lainnya.

* Consists of poultry, swine and other feeds.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret / Period ended March 31,

2015	Pakan */ Feed *	Ayam Pedaging/ Live Bird	Anak Ayam Usia Sehari Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chincken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	2015
Penjualan segmen								Segment sales
Penjualan eksternal	5.678.857	3.936	925.310	727.719	197.516	-	7.533.338	External sales
Penjualan antar segmen	831.918	95.803	12.037	-	127.389	(1.067.147)	-	Inter-segment sales
Total penjualan segmen	6.510.775	99.739	937.347	727.719	324.905	(1.067.147)	7.533.338	Total segment sales
Laba bruto	1.158.633	(7)	(130.695)	260.869	11.809	-	1.300.609	Gross profit
Beban penjualan	(31.852)	(2.463)	(11.688)	(93.378)	(5.195)	-	(144.576)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(142.354)	(1.860)	(54.714)	(15.336)	(5.483)	-	(219.747)	General and administrative expenses
Beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan							(10.117)	Unallocated general and administrative expenses
Penghasilan operasi lain yang tidak dapat dialokasikan							26.825	Unallocated other operating income
Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasikan							(54.232)	Unallocated other operating expenses
Laba usaha							898.762	Income from operations
Rugi selisih kurs							(265.944)	Loss on foreign exchange
Penghasilan keuangan yang tidak dapat dialokasikan							6.370	Unallocated finance income
Beban keuangan yang tidak dapat dialokasikan							(122.920)	Unallocated finance costs
Laba sebelum pajak penghasilan							516.268	Income before income tax
Beban pajak penghasilan - neto							(84.989)	Income tax expenses - net
Laba periode berjalan							431.279	Income for the period
Pendapatan komprehensif lainnya							-	Other comprehensive income
Total laba rugi komprehensif tidak dapat dialokasikan							431.279	Total comprehensive income for the period

* Terdiri dari pakan ternak, pakan babi dan pakan lainnya.

* Consists of poultry, swine and other feeds.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret / Period ended March 31,

2015	Pakan */ Feed *	Ayam Pedaging/ Live Bird	Anak Ayam Usia Sehari Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chincken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	2015
Pengeluaran barang modal							650.931	Capital expenditures
Penyusutan							151.423	Depreciation
Beban non-kas selain penyusutan								Non-cash expenses other than depreciation
Deplesi ayam pembibit turunan telah menghasilkan							(274.878)	Depletion of producing flock
31 Desember 2015	Pakan */ Feed *	Ayam Pedaging/ Live Bird	Anak Ayam Usia Sehari Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chincken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	December 31, 2015
Aset segmen	21.243.069	1.817.348	8.173.596	2.346.743	1.686.512	(11.918.812)	23.348.456	Segment assets
Aset pajak tangguhan							466.629	Deferred tax assets
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak							577.171	Claims for tax refund and tax assessments under appeal
Aset yang tidak dapat dialokasikan							292.659	Unallocated assets
Total aset							24.684.915	Total assets
Liabilitas segmen	10.547.562	860.371	900.962	488.356	172.665	(1.288.304)	11.681.612	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan							441.876	Unallocated liabilities
Total liabilitas							12.123.488	Total liabilities

* Terdiri dari pakan ternak, pakan babi dan pakan lainnya.

* Consists of poultry, swine and other feeds.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Hasil segmen merupakan penjualan yang dapat dialokasikan dikurangi beban pokok penjualan dan beban usaha yang dapat dialokasikan.

Segment results represent allocated revenue less allocated cost of goods sold and operating expenses.

Informasi yang menyangkut segmen geografis Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

Information concerning the Group's geographical segment is as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31,		
	2016	2015	
Penjualan			Sales
Pulau Jawa	5.874.582	4.675.912	Java Island
Pulau Sumatera	2.225.707	1.749.986	Sumatera Island
Pulau Sulawesi dan Kalimantan	836.851	870.145	Sulawesi and Kalimantan Islands
Pulau Bali	455.837	436.850	Bali Island
Pulau lainnya	20.929	17.662	Other Islands
Total	9.413.906	7.750.555	Total
Eliminasi	(169.797)	(217.217)	Elimination
Total	9.244.109	7.533.338	Total

36. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015:

The following table sets out the financial assets and liabilities of the Group as of March 31, 2016 and December 31, 2015:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Aset Keuangan			Financial Assets
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>			<u>Loans and receivables</u>
Kas dan setara kas	1.278.576	1.679.273	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2.942.413	2.998.307	Accounts receivable - trade
Piutang lain-lain - pihak ketiga	326.296	341.542	Accounts receivable-others - third parties
Investasi saham	21.000	17.500	Investment in shares of stock
Piutang pihak berelasi non-usaha	94.229	6.589	Due from related parties
Aset tidak lancar lainnya	16.313	14.988	Other non-current assets
Total	4.678.827	5.058.199	Total
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
<u>Liabilitasan keuangan diukur dengan biaya diamortisasi</u>			<u>Financial liabilities at amortized cost</u>
Utang bank jangka pendek	1.225.000	1.710.000	Short-term bank loans
Utang usaha	1.776.643	2.463.768	Accounts payable - trade
Utang lain-lain - pihak ketiga	462.082	444.260	Accounts payable-others - third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	45.088	2.573	Short-term employee benefit liabilities
Beban akrual	126.001	123.236	Accrued expenses
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	682.091	673.440	Current portion of long-term debts
Utang pihak berelasi non-usaha	157.351	97.248	Due to related parties
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	5.628.714	5.880.522	Long-term bank loan - net of current portion
Total	10.102.970	11.395.047	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah di mana instrumen tersebut dapat ditukar dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari model arus kas diskonto.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

- a. Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Pinjaman jangka panjang disajikan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan tingkat diskonto yang digunakan mengacu kepada suku bunga pinjaman pasar saat ini bagi pinjaman yang serupa.

- b. Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi non-usaha, aset tidak lancar lainnya, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban akrual, utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan utang pihak berelasi non-usaha mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in an arm's length transaction between willing and knowledgeable parties, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from the discounted cash flow model.

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair values or if not are presented at carrying values where these are reasonable approximations of fair values or either fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair values of each class of financial instruments:

- a. *Financial instruments carried at fair value or amortized cost*

Long-term loans are carried at amortized cost using EIR, and the discount rates used are the current market lending rates for similar types of loans.

- b. *Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values*

Management has determined that the carrying amounts (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, current trade and other receivables, due from related parties, other non-current assets, short-term bank loans, current trade and other payables, short-term employee benefit liabilities, accrued expenses, current portion of long term debts and due to related parties approximate their carrying values in view of their short-term nature.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Hirarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*input*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu *input* tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hirarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasikan (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm's length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan dan model harga opsi (*option pricing models*).

Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari *input* pasar dan bergantung sedikit mungkin atas *input* yang spesifik untuk entitas (*entity-specific input*). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan. Secara berkala, Perusahaan menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

Fair Value Hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgment, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations.

Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis and option pricing models.

If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity-specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Periodically, the Company calibrates the valuation technique and tests it for validity using prices from any observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on any available observable market data.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Hirarki nilai wajar Perusahaan pada tanggal 31
Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai
berikut:

The Company's fair values hierarchy as of March
31, 2016 and December 31, 2015 is as follows:

31 Maret 2016 / March 31, 2016

	Total/ Total	Harga pasar yang dikuotasikan untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1) <i>Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)</i>	Input yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2) <i>Significant and observable inputs, direct or indirectly (Level 2)</i>	Input yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3) <i>Significant unobservable inputs (Level 3)</i>	
Aset keuangan lancar					Current financial asset
Kontrak komoditas berjangka	193.496	193.496	-	-	Commodity future contracts
Aset keuangan jangka panjang					Non-current financial asset
Investasi saham	21.000	-	21.000	-	Investments in shares of stock

31 Desember 2015 / December 31, 2015

	Total/ Total	Harga pasar yang dikuotasikan untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1) <i>Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)</i>	Input yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2) <i>Significant and observable inputs, direct or indirectly (Level 2)</i>	Input yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3) <i>Significant unobservable inputs (Level 3)</i>	
Aset keuangan lancar					Current financial asset
Kontrak komoditas berjangka	197.547	197.547	-	-	Commodity future contracts
Aset keuangan jangka panjang					Non-current financial asset
Investasi saham	17.500	-	17.500	-	Investments in shares of stock

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN**

Manajemen Risiko

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok
Usaha adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko
pasar, risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku
bunga. Direksi Kelompok Usaha menelaah dan
menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-
masing risiko ini dijelaskan sebagai berikut:

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

Risk Management

The main risks from financial instruments of the
Group are credit risk, liquidity risk, market risk,
foreign currency risk and interest rate risk. The
Directors of the Group reviewed and approved
policies for managing each of these risks as
described below:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

a. Risiko kredit

Risiko kredit timbul sebagai akibat dari penjualan produk kepada pelanggan. Kelompok Usaha mengelola dan mengendalikan risiko ini dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan.

Kelompok Usaha menetapkan sejumlah kebijakan sebelum memberikan kredit kepada pelanggan baru, antara lain dengan melakukan survei atas pelanggan tersebut dan memberikan kredit limit yang terbatas. Kesepakatan dengan pelanggan ini dituangkan dalam suatu surat yang disebut KUL (Kondisi Untuk Langganan) dan Surat Perjanjian Jual Beli. Kelompok Usaha juga menetapkan kebijakan jangka waktu kredit yang relatif pendek, yaitu sampai dengan 45 hari. Peningkatan kredit limit dan perpanjangan jangka waktu kredit akan diberikan setelah melalui proses verifikasi. Atas piutang yang telah jatuh tempo, akan dipantau secara terus menerus dan sedapat mungkin akan dimintakan jaminan dan menghentikan penyaluran kredit kepada pelanggan tersebut dan hanya melakukan transaksi penjualan secara kas. Tergantung pada penilaian Kelompok Usaha, cadangan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih.

a. Credit risk

Credit risk arises as a result of the sale of products to customers. The Group manages and controls this risk by setting acceptable risk limits and monitoring the exposure related to such limits.

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk.

The Group has adopted a number of policies prior to providing credit to new customers, such as customer surveys and setting of strict credit limits. The agreement with customers is outlined in a document entitled KUL (Conditions for Customers) and in the sales and purchase agreements. The Group also sets a credit period which is relatively short, that is up to 45 days. Raising of the credit limit and extension of the credit term are only provided after a process of verification. Overdue receivables are monitored continuously and where possible collateral is sought with termination of customer credit and restriction to cash basis transactions being other possible measures. Depending on the evaluation of the Group, an allowance may be provided if receivables are deemed uncollectible.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Berikut ini adalah risiko kredit Kelompok Usaha berdasarkan evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015:

The following table sets out the Group's credit risk based on evaluation of impairment as of March 31, 2016 and December 31, 2015:

31 Maret 2016 / March 31, 2016			
	Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not impaired	Total/ Total
Piutang usaha - pihak ketiga	33.902	2.689.780	2.723.682
Cadangan kerugian penurunan nilai	(33.902)	-	(33.902)
Neto	-	2.689.780	2.689.780
31 Desember 2015 / December 31, 2015			
	Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not impaired	Total/ Total
Piutang usaha - pihak ketiga	34.237	2.709.134	2.743.371
Cadangan kerugian penurunan nilai	(34.237)	-	(34.237)
Neto	-	2.709.134	2.709.134

Accounts receivable -
trade - third parties
Allowance for
impairment losses

Net

Accounts receivable -
trade - third parties
Allowance for
impairment losses

Net

Piutang usaha pihak ketiga yang mengalami penurunan nilai adalah piutang usaha dengan umur lebih dari 180 hari.

Accounts receivable - trade - third parties that will be impaired are trade receivables which age is more than 180 days in age.

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Kelompok Usaha secara historis timbul akibat kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal, sedangkan untuk biaya operasional dapat dipenuhi dari arus kas Kelompok Usaha. Dalam mengelola risiko likuiditas, manajemen selalu menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha, sedangkan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, diatasi dengan ketersediaan fasilitas utang bank.

Kelompok Usaha secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas termasuk jadwal jatuh tempo jangka panjang dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk inisiasi penggalangan dana baik melalui pinjaman bank maupun pasar modal.

b. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that occurs when the cash flows position indicates that short-term revenue is insufficient to cover short-term expenditure.

The liquidity requirements of the Group have historically arisen from the need for investment funding and capital expenditure, while operational expenses can be met from the Group's cash flows. In the handling of liquidity risk, management always maintains cash and cash equivalents at adequate levels to finance the operations of the Group, while the effects of cash flow fluctuation can be overcome by the availability of bank loan facilities.

The Group evaluates its cash flow projections regularly including the long-term maturity schedule and continuously assesses the condition of financial markets for opportunities to pursue fund raising initiatives, either through bank loans or the equity market.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Tabel berikut menunjukkan jadwal jatuh tempo
liabilitas keuangan Kelompok Usaha
berdasarkan pembayaran kontraktual:

The following table represents the maturity
schedules of the Group's financial liabilities
based on contractual payments:

Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2016/ Expected maturity as of March 31, 2016				
Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 4 tahun/ More than 1 year up to 4 years	Total/ Total		
Utang bank jangka pendek	1.225.000	-	1.225.000	Short-term bank loans
Utang usaha				Accounts payable - trade
Pihak ketiga	1.689.437	-	1.689.437	Third parties
Pihak berelasi	87.206	-	87.206	Related parties
Utang lain-lain	462.082	-	462.082	Accounts payable - others
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
jangka pendek	45.088	-	45.088	benefit liabilities
Beban akrual	126.001	-	126.001	Accrued expenses
Utang pihak berelasi non-usaha	-	157.351	157.351	Due to related parties
Utang bank jangka panjang	682.091	5.628.714	6.310.805	Long-term bank loan
Total	4.316.905	5.786.065	10.102.970	Total

Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2015/ Expected maturity as of December 31, 2015				
Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 4 tahun/ More than 1 year up to 4 years	Total/ Total		
Utang bank jangka pendek	1.710.000	-	1.710.000	Short-term bank loans
Utang usaha				Accounts payable - trade
Pihak ketiga	2.357.885	-	2.357.885	Third parties
Pihak berelasi	105.883	-	105.883	Related parties
Utang lain-lain	443.669	591	444.260	Accounts payable - others
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
jangka pendek	2.573	-	2.573	benefit liabilities
Beban akrual	123.236	-	123.236	Accrued expenses
Utang pihak berelasi non-usaha	-	97.248	97.248	Due to related parties
Utang bank jangka panjang	673.440	5.880.522	6.553.962	Long-term bank loan
Total	5.416.686	5.978.361	11.395.047	Total

c. Risiko pasar

Industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi termasuk unit-unit cold storage, menjual makanan ternak, makanan, daging ayam dan sapi, bahan-bahan asal hewan di Indonesia masih menunjukkan perkembangan yang positif seiring dengan komitmen pemerintah untuk mencapai swasembada pangan nasional. Persaingan di industri ini semakin ketat seiring meningkatnya kebutuhan pasar dengan kualitas

c. Market risk

The poultry feed, breeding and cultivation of broiler together with its processing, processed food, preservation of chicken and beef including cold storage units, selling poultry feed, chicken and beef, materials from animal sources industry in Indonesia is still showing a positive trend in line with the government's commitment to achieve national food self-sufficiency. Competition in this industry is getting tougher with increasing market demand for products with the good quality and the increasing number of

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

baik dan semakin banyaknya pesaing yang muncul. Selain itu, serangan hama masih tetap menjadi ancaman.

Manajemen Kelompok Usaha menyadari tantangan-tantangan tersebut dan terus memperhatikan perkembangan industri. Untuk menghadapi tantangan tersebut, Kelompok Usaha melakukan penelitian dan pengembangan serta penggunaan teknologi pertanian yang lebih canggih secara berkesinambungan. Kelompok Usaha berupaya untuk senantiasa menghasilkan produk dengan kualitas tinggi yang dapat memenuhi kebutuhan pasar.

d. Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Kelompok Usaha adalah Rupiah. Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar atas arus kas di masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Kelompok Usaha terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang usaha akibat impor bahan baku dan utang bank.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Kelompok Usaha mengupayakan fasilitas utang bank dalam mata uang rangkap, sehingga akan memberikan fleksibilitas dalam mengkonversikan ke mata uang yang akan digunakan dengan memperhatikan keadaan. Untuk risiko nilai tukar mata uang asing yang berasal dari utang usaha, Perusahaan akan mengalihkannya kepada pelanggan dengan melakukan evaluasi harga jual secara berkala.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

competitors emerging. In addition, pest attack remains become threat.

Management of the Group recognizes these challenges and continuously pays attention the development of the agricultural industry. To face these challenges, the Group sustainably conducts research and development and uses more advanced agricultural technology. The Group strives to continuously produce high quality products that can meet market needs.

d. Foreign currency risk

The reporting currency of the Group is the Rupiah. The foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the fluctuation of exchange rates primarily arises from trade payables due to import of raw materials and bank loans.

In managing the foreign exchange rate risk, the Group seeks bank loan facilities in dual currencies offering flexibility in currency conversion in terms of the currency to be used in light of circumstances. For the foreign exchange rate risk which arises from trade payables, the Company will shift this to the customer through periodic evaluation of sales prices.

The following table demonstrates the sensitivity to the possibility of a change in the Rupiah exchange rate against the United States Dollar, with all other variables held constant. The effect on income before income tax is as follows:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses	
<u>31 Maret 2016</u>			<u>March 31, 2016</u>
Dolar Amerika Serikat	1%	(30.166)	United States Dollar
Dolar Amerika Serikat	-1%	30.166	United States Dollar
<u>31 Desember 2015</u>			<u>December 31, 2015</u>
Dolar Amerika Serikat	1%	(40.820)	United States Dollar
Dolar Amerika Serikat	-1%	40.820	United States Dollar

e. Risiko harga komoditas

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas akibat beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global.

Dampak tersebut terutama timbul karena sebagian besar bahan baku produksi pakan ternak yaitu jagung dan bungkil kacang kedelai merupakan barang komoditas. Kebijakan Manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah dengan menggunakan formula yang memungkinkan untuk menggunakan bahan baku pengganti bahan baku komoditas tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggan.

Di samping itu, Kelompok Usaha secara terus menerus mengawasi tingkat persediaan yang optimal dengan cara melakukan kontrak pembelian pada saat harga murah dengan mengacu kepada rencana produksi dan kebutuhan bahan baku untuk mengurangi risiko biaya bahan baku terhadap fluktuasi harga komoditas. Sepanjang Kelompok Usaha tidak dapat melakukannya, Kelompok Usaha dapat meminimalisasi risiko tersebut melalui kontrak berjangka komoditas. Namun, Kelompok Usaha dapat juga terkena dampak dari risiko harga komoditas karena perubahan nilai wajar kontrak berjangka komoditas diakui secara langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

e. Commodity price risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policies, level of demand and supply in the market and the global economic environment.

Such exposure mainly arises from the fact that most of the raw materials to produce poultry feed are corn and soybean, which are commodity goods. Management's policy to reduce this risk is through use of a formula which makes it possible to use a replacement raw material for commodity goods without reducing the quality of the production goods and through passing on price increases to customers.

In addition, the Group continuously monitors the optimal level of inventory by entering into purchase contracts when prices are low, mindful of production plans and raw material requirements to reduce the exposure of raw material costs to fluctuations in commodity prices. To the extent it is unable to do so, the Group may minimize such risks through commodity future contracts. However, the Group may also be exposed to commodity price risk as changes in fair value of commodity future contracts are recognized directly in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

f. Risiko suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Kelompok Usaha terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terkait dengan utang bank jangka pendek. Kelompok Usaha mengelola risiko ini dengan memilih bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga pinjaman yang terendah.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ Increase/ decrease in basis point
31 Maret 2016	
Rupiah	+100
Rupiah	-100
31 Desember 2015	
Rupiah	+100
Rupiah	-100

Manajemen Modal

Kelompok Usaha bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, di antaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan maksimalisasi nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Kelompok Usaha memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan rasio *leverage* maksimum. Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar.

f. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates is related to short-term bank loans. The Group manages this risk by selecting the bank that offers the lowest rate of interest on loans.

The following table demonstrates the sensitivity to the possibility of a change in interest rates on loans. With all other variables held constant, income before tax expenses is affected by the impact on floating rate loans as follows:

Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ Effect on income before income tax	
	March 31, 2016
(75.358)	Rupiah
75.358	Rupiah
	December 31, 2015
(82.640)	Rupiah
82.640	Rupiah

Capital Management

The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which includes maintaining healthy capital ratios and maximizing stockholder value.

Some of the Group's debt instruments contain covenants that impose maximum leverage ratios. The Group has complied with all externally imposed capital requirements.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas. Tujuan Kelompok Usaha adalah mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas sebesar maksimum 2,00 pada tanggal 31 Maret 2016.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as debt-to-equity ratio. The Group's objective is to maintain its debt-to-equity ratio at a maximum of 2.00 as of March 31, 2016.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 akun-akun Kelompok Usaha yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, the Group's debt-to-equity ratio accounts are as follows:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Utang bank jangka pendek	1.225.000	1.710.000	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	6.310.805	6.553.962	Long-term bank loan
Total utang	7.535.805	8.263.962	Total debt
Total ekuitas	13.326.210	12.561.427	Total equity
Rasio utang terhadap ekuitas	0,57	0,66	Debt-to-equity ratio

38. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

38. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, the Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, as follows:

31 Maret 2016	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent	March 31, 2016
Aset			Assets
Kas dan setara kas	AS\$/US\$ 8.956.440	118.905	Cash and cash equivalents
	EUR/EUR 157.315	2.364	
Piutang lain-lain	AS\$/US\$ 14.574.880	193.496	Others receivable
Total		314.765	Total
Liabilitas			Liabilities
Utang			Accounts payable
Usaha - Pihak ketiga	AS\$/US\$ 74.571.682	990.014	Trade - Third parties
Lain-lain	AS\$/US\$ 85.550	1.136	Others
Beban akrual	AS\$/US\$ 75.456	1.002	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	AS\$/US\$ 176.200.000	2.339.231	Long-term bank loan
Total		3.331.383	Total
Liabilitas moneter - neto		(3.016.618)	Monetary liabilities - net

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31 Desember 2015	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent	December 31, 2015
Aset			Assets
Kas dan setara kas	AS\$/US\$ 26.760.491 EUR/EUR 157.442	369.161 2.373	Cash and cash equivalents
Total		371.534	Total
Liabilitas			Liabilities
Utang			Accounts payable
Usaha - Pihak ketiga	AS\$/US\$ 135.270.661 EUR/EUR 156.131 THB/THB 4.534.695 CNY/CNY 899.666	1.866.059 2.353 1.732 1.911	Trade - Third parties
Lain-lain	AS\$/US\$ 2.142.028 EUR/EUR 173.964 JP¥/JP¥ 11.629.797 SGD/SGD 28.869 GBP/GBP 57.382	29.549 2.622 1.337 282 1.174	Others
Beban akrual			Accrued expenses
Royalti	AS\$/US\$ 995.499	13.733	Royalty
Bunga	AS\$/US\$ 54.891	757	Interest
Utang bank jangka panjang	AS\$/US\$ 184.200.000	2.541.039	Long-term bank loan
Total		4.462.548	Total
Liabilitas moneter - neto		(4.091.014)	Monetary liabilities - net

**39. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG
TELAH DITERBITKAN TETAPI BELUM BERLAKU
EFEKTIF**

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Kelompok Usaha pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Kelompok Usaha masih diestimasi pada tanggal 9 Februari 2016.

a) PSAK 1: Penyajian laporan keuangan

Revisi terhadap PSAK 1 memperkenalkan, antara lain, definisi materialitas, pos spesifik dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan posisi keuangan dapat dipisahkan, dan entitas diberikan fleksibilitas terkait urutan sistematis catatan atas laporan keuangan.

**39. FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD ISSUED
BUT NOT YET EFFECTIVE**

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated up to February 9, 2016.

a) PSAK 1: Presentation of financial statements

Revisions to PSAK 1 introduce, among others, the materiality definition, the specific line items in the statement of profit or loss and other comprehensive income and the statement of financial position may be disaggregated, and that entities have flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Revisi terhadap PSAK 1 ini akan berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017 dan penerapan dini diperkenankan.

Revisions to PSAK 1 is effective January 1, 2017 and early adoption is allowed.

b) PSAK 4: Laporan keuangan tersendiri

Revisi terhadap PSAK 4 menetapkan bahwa entitas dapat mencatat investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi pada biaya perolehan, sesuai dengan PSAK 55 atau menggunakan metode ekuitas dalam laporan keuangan tersendiri.

b) *PSAK 4: Separate financial statements*

Revisions to PSAK 4 require entities to account for investments in subsidiaries, joint ventures and associates either at cost, in accordance with PSAK 55 or using the equity method in their separate financial statements.

PSAK 4 yang direvisi, yang akan berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016, harus diterapkan secara retrospektif. Penerapan dini diperkenankan.

The revised PSAK 4, which is effective January 1, 2016, shall be applied retrospectively. Early adoption is allowed.

c) Amandemen PSAK 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi", berlaku efektif 1 Januari 2016.

c) *Amendments to PSAK 15, "Investments in Associates and Joint Ventures on Investment Entities: Applying the Consolidation Exception", effective January 1, 2016.*

Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian", memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

The amendments address issues that have arisen in applying the investment entities exception under PSAK 65, "Consolidated Financial Statements", provide clarification on the exemption from presenting consolidated financial statements applies to a parent entity that is a subsidiary of an investment entity, when the investment entity measures all of its subsidiaries at fair value.

d) Amandemen PSAK 16, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi", berlaku efektif 1 Januari 2016.

d) *Amendments to PSAK 16, "Fixed Asset on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization", effective January 1, 2016.*

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK 16 dan PSAK. 19, "Aset tak Berwujud", bahwa penghasilan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomis yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomis dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada penghasilan adalah tidak tepat.

The amendments clarify the principle in PSAK. 16 and PSAK. 19, "Intangible Assets", that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method can not be used to depreciate the fixed asset.

e) Amandemen PSAK. 19, "Aset tak Berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi", berlaku efektif 1 Januari 2016.

e) *Amendments to PSAK. 19, "Intangible Assets on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization", effective January 1, 2016.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK. 16, "Aset Tetap" dan PSAK. 19 bahwa penghasilan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomis yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomis dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada penghasilan adalah tidak tepat dan hanya dapat digunakan dalam situasi yang sangat terbatas untuk amortisasi aset tak berwujud.

The amendments clarify the principle in PSAK. 16, "Fixed Asset" and PSAK. 19 that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method can not be used to depreciate the fixed asset and may only be used in very limited circumstances to amortize intangible assets.

- f) Amandemen PSAK 24, "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja", berlaku efektif 1 Januari 2016.

- f) *Amendments to PSAK. 24, "Employee Benefits on Defined Benefit Plans: Employee Contributions", effective January 1, 2016.*

PSAK 24 meminta entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program imbalan pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.

PSAK 24 requires an entity to consider contributions from employees or third parties when accounting for defined benefit plans. Where the contributions are linked to service, they should be attributed to periods of service as a negative benefit. These amendments clarify that, if the amount of the contributions is independent of the number of service years, an entity is permitted to recognize such contributions as a reduction in the service cost in the period in which the service is rendered, instead of allocating the contributions to the periods of service.

- g) Amandemen PSAK 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi", berlaku efektif 1 Januari 2016.

- g) *Amendments to PSAK No 65, "Consolidated Financial Statements on Investment Entities: Applying the Consolidation Exception", effective January 1, 2016.*

Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK 65, memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

The amendments address issues that have arisen in applying the investment entities exception under PSAK 65. The amendments clarify that the exemption from presenting consolidated financial statements applies to a parent entity that is a subsidiary of an investment entity, when the investment entity measures all of its subsidiaries at fair value.

- h) Amandemen PSAK 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi", berlaku efektif 1 Januari 2016.

- h) *Amendments to PSAK 67, "Disclosure of Interests in Other Entities on Investment Entities: Applying the Consolidation Exception", effective January 1, 2016.*

Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian", memberikan klarifikasi atas

The amendments address issues that have arisen in applying the investment entities exception under PSAK 65 "Consolidated Financial Statements", the amendments clarify

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

that the exemption from presenting consolidated financial statements applies to a parent entity that is a subsidiary of an investment entity, when the investment entity measures all of its subsidiaries at fair value.

- i) ISAK No. 30 (2015), "Pungutan", yang diadopsi dari IFRIC No. 21, berlaku efektif 1 Januari 2016.

- i) ISAK No. 30 (2015), "Levies", adopted from IFRIC No. 21, effective January 1, 2016.

Interpretasi ini membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan jika termasuk dalam ruang lingkup PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Interpretasi ini juga membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan yang waktu dan jumlahnya pasti.

This Interpretation addresses the accounting for a liability to pay a levy if that liability is within the scope of PSAK 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". It also addresses the accounting for a liability to pay a levy whose timing and amount is certain.

- j) PSAK 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi", berlaku efektif 1 Januari 2016.

- j) PSAK 5 (2015 Improvement), "Operating Segments", effective January 1, 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi:

The improvement clarifies that:

- Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi.
- Pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

- *An entity must disclose the judgments made by management in applying the aggregation criteria in paragraph 12 of PSAK 5 including a brief description of operating segments that have been aggregated and the economic characteristics.*
- *Disclose the reconciliation of segment assets to total assets if the reconciliation is reported to the chief operating decision maker, similar to the required disclosure for segment liabilities.*

- k) PSAK 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", berlaku efektif 1 Januari 2016.

- k) PSAK 7 (2015 Improvement), "Related Party Disclosures", effective January 1, 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

The improvement clarifies that a management entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services.

- l) PSAK 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap", berlaku efektif 1 Januari 2016.

- l) PSAK 16 (2015 Improvement), "Fixed Asset", effective January 1, 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 dan PSAK 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah

The improvement clarifies that in PSAK 16 and PSAK 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and carrying

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.

- m) PSAK 19 (Penyesuaian 2015), "Aset tak berwujud", berlaku efektif 1 Januari 2016.

- m) PSAK 19 (2015 Improvement), "Intangible Assets", effective January 1, 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 dan PSAK 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

The improvement clarifies that in PSAK No. 16 and PSAK 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.

- n) PSAK 22 (Penyesuaian 2015), "Kombinasi Bisnis", berlaku efektif 1 Januari 2016.

- n) PSAK 22 (2015 Improvement), "Business Combinations", effective January 1, 2016

Penyesuaian ini mengklarifikasi:

The improvement clarifies that:

- Pengaturan bersama, tidak hanya ventura bersama, adalah di luar dari ruang lingkup PSAK 22, pengecualian ruang lingkup ini diterapkan untuk akuntansi dalam laporan keuangan pengaturan bersama itu sendiri.
- Seluruh imbalan kontinjensi yang timbul dari kombinasi bisnis dan tidak diklasifikasi sebagai ekuitas diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi terlepas apakah itu termasuk dalam ruang lingkup PSAK 55.

- Joint arrangements, not just joint ventures, are outside the scope of PSAK 22, this scope exception applies only to the accounting in the financial statements of the joint arrangement itself.
- All contingent consideration arrangements arising from a business combination that not classified as equity should be measured at fair value through profit or loss whether or not they fall within the scope of PSAK 55.

- o) PSAK 25 (Penyesuaian 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".

- o) PSAK 25 (2015 Improvement), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".

Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK 25 paragraf 27.

The improvement provides editorial correction for paragraph 27 of PSAK No. 25.

- p) PSAK 68 (Penyesuaian 2015), "Pengukuran Nilai Wajar", berlaku efektif 1 Januari 2016.

- p) PSAK 68 (2015 Improvement), "Fair value Measurement", effective January 1, 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK No. 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK 55.

The improvement clarifies that the portfolio exception in PSAK 68 can be applied not only to financial assets and financial liabilities, but also to other contracts within the scope of PSAK 55.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

The Group are presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2016 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

40. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Transaksi non kas:

40. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

Non-cash transaction:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31,			
	2016	Catatan/ Note	2015	
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS				ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS
Pelunasan piutang usaha dengan aset	16.184		-	Settlement of trade receivables through asset
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain	31.170	11	2.371	Additional of fixed asset through other payable